

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA KELAS DIGITAL DI
MIN 9 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

HAFIDHATUN SYUNEINA

NIM : 220201168

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
1448 H/2026 M**

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA KELAS DIGITAL DI
MIN 9 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

HAFIDHATUN SYUNEINA
NIM: 220201168

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

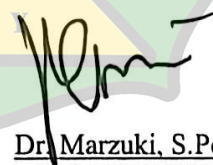
Disetujui Oleh:

Pembimbing,

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam,



Umar Bin Abd. Aziz, S. Ag., S.S., M.A.
NIP. 197011071999031002



Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I
NIP.198401012009011015

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG
PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM PADA KELAS DIGITAL DI MIN 9 BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Pada hari/tanggal

Rabu, 12 Agustus 2026
28 Safar 1448 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua



Umar Bin Abd. Aziz, S. Ag., S.S., M.A.
NIP. 197011071999031002

Sekretaris



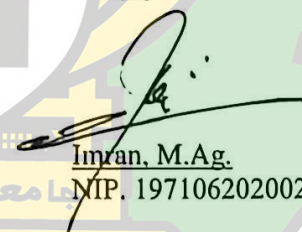
Dr. Fakhru Rijal, S. Pd.I., M.A.
NIP. 198904232025211007

Penguji I



Musradinur, M.S.I
NIP. 198609152018011001

Penguji II



Imran, M.Ag.
NIP. 197106202002121003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Prof. Saiful Mujib, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197401021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hafidhatun Syuneina
Nim : 220201168
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas Digital di MIN 9 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 12 Agustus 2026

Yang Menyatakan,



Hafidhatun Syuneina
Nim. 220201168

ABSTRAK

Nama : Hafidhatun Syuneina
Nim : 220201168
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas Digital di MIN 9 Banda Aceh
Pembimbing : Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A.

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan dalam dunia pendidikan, termasuk pada proses pembelajaran di madrasah. Salah satu madrasah yang telah menerapkan kelas digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah MIN 9 Banda Aceh. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas digital di MIN 9 Banda Aceh, dan (2) Apa saja kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan teknologi dalam pemanfaatan teknologi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas digital di MIN 9 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas satu guru mata pelajaran SKI dan tiga peserta didik kelas V MIN 9 Banda Aceh. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran SKI dilakukan melalui penggunaan laptop, aplikasi Jelajah Ilmu, video pembelajaran, dan infokus sebagai media pembelajaran. Adapun kendala yang dihadapi meliputi gangguan jaringan internet, kendala teknis pada perangkat, dan perbedaan kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan teknologi.

Kata kunci: *Pemanfaatan Teknologi, Sejarah Kebudayaan Islam, Kelas Digital.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji beserta syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayat-Nya. Juga kesempatan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul **“Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas Digital di MIN 9 Banda Aceh”**. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis berharap semoga dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya bagi penulis sendiri, serta menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN-Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi tidak akan terselesaikan tanpa doa, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang selalu memberikan semangat serta motivasi yang menginspirasi
2. Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang dengan kepemimpinannya senantiasa memberikan motivasi dan arahan terbaik.
3. Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta seluruh Bapak/Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah dengan ikhlas mengalirkan ilmu pengetahuan, mendidik, dan membentuk karakter penulis selama masa perkuliahan.
4. Dr. Silahuddin, M.Ag. Selaku Penasihat Akademik, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan wawasan yang berharga dari awal perkuliahan hingga berjalannya penyusunan skripsi ini.
5. Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran dan perhatian yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepala Sekolah beserta seluruh Dewan Guru MIN 9 Banda Aceh, Khususnya Bapak ZF selaku Guru mata pelajaran SKI kelas V, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian serta memberikan bantuan, arahan, dan kerja sama yang baik selama proses penelitian berlangsung.
7. Teristimewa kedua orang tua tercinta, Ayahanda Muhammad Isa dan Ibunda Jumaida yang menjadi alasan terbesar penulis tetap terus bertahan sampai di titik ini dan terus berjuang. Penulis sangat bersyukur telah mempunyai kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa, dukungan, kasih sayang dan motivasi, serta pengorbanan yang tiada henti dalam setiap langkah penulis. Terima kasih atas segala cinta, kesabaran, dan keikhlasan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada adik-adik tersayang, Aisyura Nafizza dan Muhammad Ali Syaieb yang selalu memberikan semangat, doa, dan keceriaan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas perhatian, dukungan, dan kasih sayang yang telah diberikan.
9. Kepada keluarga tercinta, Abu, Miwa, Uwa, Dee dan Cekbal terima kasih atas perhatian, kasih sayang, dukungan, semangat dan doa yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi salah satu penyemangat bagi penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Kepada sahabat terbaik penulis, Rahmi Zahrattunnisa, Julia, Nurul Nadaa terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas setiap dukungan, semangat, perhatian, dan kebersamaan yang diberikan, terutama di saat penulis merasa lelah, ragu, dan menghadapi berbagai kesulitan. Terima kasih telah bersedia mendengarkan setiap cerita, memberikan motivasi untuk terus bangkit, dan mengingatkan penulis agar tidak menyerah. Kehadiran kalian menjadi salah satu alasan penulis mampu melewati setiap proses hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.
11. Teruntuk diri sendiri, Hafidhatun Syuneina Perempuan yang memilih untuk terus melangkah meskipun perjalanan tidak selalu mudah. Terima kasih karena sudah berjuang hingga berada di titik ini. Terima kasih karena telah menepati janji kepada diri sendiri bahwa apa yang telah dimulai harus diselesaikan. Maaf karena selama ini sering memaksamu untuk terus kuat, padahal tidak semua hari berjalan dengan mudah. Terima kasih karena tetap bertahan dan percaya pada setiap proses yang dijalani. Jangan pernah berhenti menghargai dirimu sendiri, karena setiap langkah yang telah kamu lalui memiliki

arti. Teruslah bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan jangan lupa untuk tetap percaya pada dirimu sendiri.

12. Semua teman seperjuangan, yang telah memberikan semangat, doa, dan dukungan, serta kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala bantuan, perhatian, dan momen-momen yang telah dilalui Bersama hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan, khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Akhir kata, semoga Allah SWT. Senantiasa memberikan Rahmat dan keberkahan kepada kita semua. Aamiin.



Banda Aceh, 4 Juni 2026

Penulis

Hafidhatun Syuneina

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional	6
F. Kajian Terdahulu	7
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI	11
A. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran.....	11
1. Pengertian Pemanfaatan Teknologi	11
2. Bentuk Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran	12
3. Fungsi Teknologi Pembelajaran	14
4. Manfaat Teknologi Pembelajaran	15
B. Metode, Media, dan Interaksi dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi.....	16
1. Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi	17
2. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi	18
3. Interaksi dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi.....	20
C. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	23
1. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	23
2. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	24
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	27
D. Kelas Digital.....	28
1. Pengertian kelas digital.....	28
2. Implementasi Kelas Digital	30
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN	32

A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	35
F. Uji Keabsahan Data.....	37
BAB IV	39
HASIL PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
1. Sejarah umum berdirinya MIN 9 Banda Aceh	39
2. Profil Madrasah	40
3. Visi dan Misi MIN 9 Banda Aceh.....	41
B. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas Digital di MIN 9 Banda Aceh	44
1. Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	44
2. Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi	46
3. Media pembelajaran berbasis teknologi	47
4. Interaksi Pembelajaran Berbasis Teknologi.....	49
5. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	51
6. Kelas Digital.....	53
C. Kendala Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas Digital di MIN 9 Banda Aceh	55
1. Perbedaan Kemampuan Peserta Didik dalam Memahami Pembelajaran Berbasis Teknologi	55
2. Keterbatasan Akses Jaringan Internet.....	56
3. Kendala dalam Menyesuaikan Penggunaan Teknologi Pembelajaran	57
BAB V	58
PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86

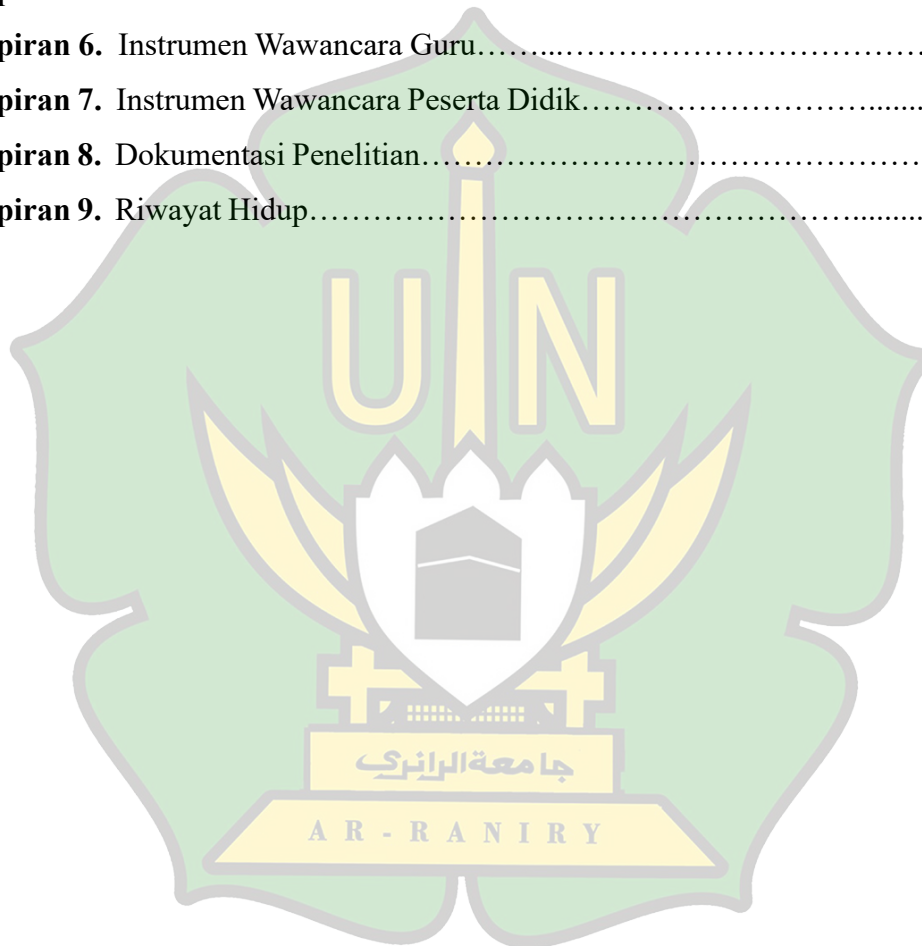
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Kepala Madrasah MIN 9 Banda Aceh.....	40
Tabel 4.2	Profil MIN 9 Banda Aceh.....	41
Tabel 4.3	Sarana dan prasarana MIN 9 Banda Aceh.....	42
Tabel 4.4	Data Guru Mata Pelajaran SKI di MIN 9 Banda Aceh.....	43
Tabel 4.5	Jumlah siswa kelas V.I MIN 9 Banda Aceh.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing Skripsi.....	61
Lampiran 2. Surat Penelitian.....	62
Lampiran 3. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian.....	63
Lampiran 4. Modul Ajar.....	64
Lampiran 5. Instrumen Obersevasi.....	73
Lampiran 6. Instrumen Wawancara Guru.....	75
Lampiran 7. Instrumen Wawancara Peserta Didik.....	79
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	81
Lampiran 9. Riwayat Hidup.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah memberikan perubahan yang cukup signifikan dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak menggunakan metode konvensional kini mulai berkembang dengan memanfaatkan berbagai perangkat digital sebagai media pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dimengerti dengan siswa. Sementara itu, teknologi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar tidak lagi hanya berpusat pada guru *teacher-centered*, melainkan bergeser menjadi proses yang partisipatif dan berpusat pada siswa *student-centered*.¹

Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan juga memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Kehadiran media digital dapat membantu guru memperoleh berbagai sumber belajar yang lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Hanifah Salsabila, penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempermudah proses belajar mengajar. Dengan adanya teknologi digital, proses pembelajaran diharapkan dapat berlangsung lebih efektif, kreatif, dan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik secara berkelanjutan.²

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital secara tepat dan terencana dapat berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Teknologi memungkinkan guru untuk menyajikan materi dalam berbagai format yang variatif, seperti presentasi interaktif, animasi maupun video, sehingga

¹ Rahmi Rivalina dan Sudirman Siahaan, "Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran: Kearifan Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik", *Jurnal Teknodik*, Vol. 24, No. 2, 2020, h. 72-76.

² Unik Hanifah Salsabila, dkk., "Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19," *AlMutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 17, No. 2, 2020, h. 190-192.

siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang bersifat abstrak. Menurut Lestari, menyatakan bahwa kehadiran teknologi dalam dunia pendidikan mampu membuka peluang. Sehingga, terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna dalam menyesuaikan gaya belajar siswa yang beragam.³

Akan tetapi, penerapan teknologi dalam pembelajaran tidak selalu berjalan sesuai harapan. Masih ada beberapa satuan pendidikan yang menghadapi kendala dalam menggabungkan teknologi ke dalam proses belajar mengajar, dimulai dari keterbatasan sarana dan prasarana, kemampuan guru yang belum merata dalam menjalankan perangkat digital, hingga kesiapan siswa yang berbeda-beda. Menurut Muammar dan Suhartina, dalam penelitiannya menegaskan bahwa meskipun media berbasis teknologi informasi berpotensi besar meningkatkan minat belajar, keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan guru dan dukungan fasilitas yang memadai.⁴ Tanpa adanya kesiapan antara sarana dan prasarana keberadaan perangkat teknologi digital diruang kelas menjadi tidak bermakna secara pedagogis.

Kondisi seperti ini menjadi menarik untuk dikaji ketika dikaitkan dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Berbeda dengan mata pelajaran umum lainnya, SKI memiliki karakteristik materi yang kaya akan narasi masa lalu. Biografi tokoh-tokoh besar Islam, kronologi berbagai peristiwa sejarah, dan juga nilai-nilai perjuangan yang dijadikan teladan bagi peserta didik sekolah dasar.

Menurut Ketut Maulida Sapwati, salah satu penyebab turunnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah satu arah, yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.⁵

Salah satu tantangan dalam pembelajaran berbasis kelas digital adalah bagaimana guru memanfaatkan teknologi berupa video dokumenter, presentasi interaktif atau peta digital agar tidak hanya menjadi alat transfer ilmu *transfer of*

³ Lestari, S., "Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi," *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, 2018, h.325-327.

⁴ Muammar, M. dan Suhartina, S., "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak," *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, Vol. 11, No. 2, 2018, h. 7096.

⁵ Ketut Maulida Sapwati., "Peningkatan Hasil Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Dril' *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Guru*, Vol.1, No. 1, 2024, h. 244.

knowledge, tetapi tetap mampu menjadi media penyampai nilai keteladanan histori *transfer of value* yang mampu menginspirasi karakteristik siswa.⁶

Sejalan dengan transformasi pendidikan nasional yang terus berkembang, Kementerian Agama Republik Indonesia telah mendorong penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Upaya ini diimplementasikan melalui berbagai kebijakan dan program yang mendorong madrasah supaya tidak tertinggal dalam perkembangan dunia digital.

Di antara bentuk nyata dari upaya tersebut adalah pelaksanaan kelas digital di madrasah, termasuk di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kelas digital merupakan ruang pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai media utama, seperti proyektor, video pembelajaran, laptop, dan presentasi PowerPoint. Selain perangkat tersebut, berbagai aplikasi edukatif juga dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran.

Panduan penyelenggaraan Madrasah Digital yang diterbitkan Kemenag, mengarahkan madrasah untuk memanfaatkan teknologi informasi tidak hanya sebatas administrasi, akan tetapi juga secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.⁷

Depita, menyebutkan bahwa pembelajaran aktif yang didukung teknologi terbukti mampu meningkatkan interaksi dan keterlibatan peserta didik secara lebih signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Melalui kelas digital, materi pembelajaran dapat disajikan dengan cara yang lebih menarik dan variatif sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari.⁸ Pemanfaatan teknologi juga dapat membantu guru untuk menjelaskan peristiwa Sejarah dan keteladanan tokoh Islam dengan yang lebih menyenangkan.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 9 Banda Aceh merupakan salah satu madrasah yang telah menerapkan kelas digital dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MIN 9 Banda Aceh,

⁶ Rofik, "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 12, No. 1, 2015, h. 16-18.

⁷ Balitbang Diklat Kementerian Agama RI, *Panduan Penyelenggaraan Madrasah Digital*, Jakarta: Kemenag RI, 2019. h. 5-10.

⁸ Depita, T., "Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Aktif (Active Learning) untuk Meningkatkan Interaksi dan Keterlibatan Siswa," TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 3, No. 1, 2024, h. 62-63.

pelaksanaan kelas digital tersebut didukung oleh penggunaan aplikasi “Jelajah Ilmu” sebagai media pembelajaran digital. Melalui aplikasi tersebut, guru dan peserta didik dapat mengakses berbagai fasilitas pembelajaran, seperti materi pembelajaran digital, ruang kelas virtual, serta pengumpulan tugas secara daring. Penerapan kelas digital ini menunjukkan adanya pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran di lingkungan madrasah.⁹

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru di bagian pengajaran MIN 9 Banda Aceh, diperoleh informasi bahwa sistem kelas digital diterapkan pada seluruh mata pelajaran, termasuk Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Guru memanfaatkan aplikasi tersebut sebagai sarana pendukung dalam penyampaian materi dan pemberian tugas kepada peserta didik.¹⁰

Kondisi ini menarik untuk dikaji lebih lanjut karena pembelajaran SKI yang selama ini identik dengan penyampaian materi secara lisan kini juga didukung oleh pemanfaatan teknologi melalui kelas digital. Maka dari itu, perlu dilakukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana teknologi dimanfaatkan dalam pembelajaran SKI, serta kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya di MIN 9 Banda Aceh.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas Digital di MIN 9 Banda Aceh.”

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan diamati dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas digital di MIN 9 Banda Aceh?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan teknologi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 9 Banda Aceh?

⁹ Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MIN 9 Banda Aceh, pada tanggal 20 Mei 2026

¹⁰ Hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan guru bagian pengajaran di MIN 9 Banda Aceh, pada tanggal 20 Mei 2026

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas digital di MIN 9 Banda Aceh.
2. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan teknologi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas digital di MIN 9 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi referensi dalam kajian pendidikan islam, khususnya terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas digital di MIN 9 Banda Aceh.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Guru
 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk menciptakan pembelajaran SKI yang lebih menarik, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
 - b. Bagi Siswa
 Penelitian ini diharapkan dapat mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih aktif dan interaktif sehingga membantu siswa memahami materi SKI dengan lebih baik.
 - c. Bagi Sekolah
 Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan madrasah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan secara rinci mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan teknologi merupakan penggunaan berbagai media, perangkat dan sistem berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Teknologi berperan sebagai sarana yang bisa membantu guru untuk memberikan materi, mengatur pembelajaran, dan menyediakan sumber belajar berbagai macam bagi peserta didik. Keberadaan teknologi juga memungkinkan proses pembelajaran berjalan secara lebih interaktif karena peserta didik dapat memperoleh informasi tidak hanya dari guru, melainkan juga dari berbagai media digital yang ada. Menurut Zalik Nuryana, pemanfaatan teknologi, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui audio, visual, audio-visual, maupun teknologi berbasis internet yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.¹¹ Maka dari itu, pemanfaatan teknologi menjadi salah satu upaya yang bisa mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan era digital.

2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran dalam pendidikan islam yang mempelajari tentang perkembangan peradaban islam, perjalanan dakwah, dan berbagai peristiwa penting yang terjadi dalam sejarah umat islam. Mata pelajaran ini bukan hanya memberikan pengetahuan tentang fakta-fakta sejarah, melainkan menanamkan nilai-nilai keteladanan, semangat perjuangan, serta sikap positif yang bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diarahkan supaya peserta didik dapat

¹¹ Zalik Nuryana, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam," *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, Vol. 19, No. 1 (2018), h. 78-79

memahami, mengenal, dan mengambil hikmah dari perjalanan Sejarah Islam sehingga bisa mempererat keimanan dan membentuk karakter yang baik.¹² Maka dari itu, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya mengarah kepada penguasaan materi, tetapi kepada pembentukan sikap dan nilai-nilai keislaman peserta didik.

3. Kelas Digital

Kelas digital merupakan kondisi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi sebagai media pendukung utama dalam proses belajar mengajar. Melalui kelas digital ini berbagai perangkat dan media teknologi digunakan untuk membantu penyampaian materi, komunikasi, pengelolaan kegiatan pembelajaran, serta pelaksanaan tugas. Pembelajaran yang dilakukan di kelas digital biasanya memanfaatkan perangkat seperti laptop, proyektor, komputer, jaringan internet, atau aplikasi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan variatif. Menurut Iga Putri Calora dkk, pembelajaran berbasis kelas digital di Madrasah Ibtidaiyah memanfaatkan berbagai media digital sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan peserta didik dalam mengelola pembelajaran.¹³ Dengan demikian, kelas digital bukan hanya untuk dipahami sebagai ruang yang dilengkapi teknologi, namun sebagai lingkungan belajar yang mendukung pemanfaatan teknologi secara maksimal dalam aktivitas pembelajaran.

F. Kajian Terdahulu

Dengan mengulas berbagai hasil penelitian yang telah ada, peneliti menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan dalam penelitian ini.

¹² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, bagian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Madrasah Ibtidaiyah, h.21

¹³ Iga Putri Calora, Muhamad Arif, dan Muhammad Husnur Rofiq, "Pemanfaatan Pembelajaran Berbasis Kelas Digital di Madrasah Ibtidaiyah," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6, No. 2 (2023), h.325-327.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Penelitian ini disusun oleh Mohamad khoerul Anam dan Sunhaji, pada tahun 2025 yang berjudul “Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Menuju Pendidikan Islam Yang Inklusif dan Bermakna”. Penelitian ini bertujuan mengkaji pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) juga memahami tantangan dan manfaat yang timbul dalam penerapannya. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan menelaah berbagai bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi seperti video interaktif, e-learning, permainan edukatif, podcast, dan simulasi virtual mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman sejarah, serta partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Selanjutnya, teknologi juga dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif karena dapat menyesuaikan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik yang beragam. Akan tetapi, penelitian ini menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya literasi digital, serta kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan.¹⁴

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Namun, terdapat perbedaan pada jenjang pendidikan yang diteliti, di mana penelitian Mohamad Khoerul Anam dan Sunhaji melakukan penelitian pada tingkat MTs Sedangkan peneliti ini fokus pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Selain itu, penelitian tersebut lebih menekankan pada manfaat serta tantangan digitalisasi secara umum, peneliti yang penulis lakukan berfokus pada mengkaji metode, media, interaksi pembelajaran, serta kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran.

¹⁴ Mohamad Khoerul Anam dan Sunhaji, “Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Menuju Pendidikan Islam Yang Inklusif dan Bermakna”, Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 10 No.02 (2025), h. 324-325

2. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Hidayati pada tahun 2017, yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Pada Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi perencanaan, pelaksanaan, penggunaan metode pembelajaran, serta evaluasi yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁵

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti ini, yaitu sama-sama membahas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah dan sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif. Namun terdapat perbedaan antara peneliti Siti Hidayati dengan penelitian penulis yaitu peneliti tersebut mengkaji pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara umum Sedangkan peneliti mengkaji secara khusus pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas digital.

3. Penelitian yang disusun oleh Anggita Dewi Apriliana pada tahun 2024, dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Storytelling terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah”. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan media digital storytelling terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital storytelling memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Media digital storytelling juga dapat membantu peserta didik memahami materi Sejarah islam dengan lebih mudah karena menampilkan bentuk cerita yang menarik dan didukung oleh unsur gambar, audio, dan video.¹⁶

¹⁵ Siti Hidayati, “Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi pada Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin).” Skripsi. Banjarmasin: UIN Antasari, (2018),

¹⁶ Anggita Dewi Apriliana, “Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Storytelling terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah.” Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, (2024), h. 8.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan peneliti, yaitu sama-sama membahas pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Perbedaannya, penelitian Anggita Dewi Apriliana berfokus pada pengaruh media digital storytelling terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas digital, khususnya terkait metode, media, interaksi, dan kendala pembelajaran.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fauza Yanuarti Pertiwi, Farah Hasanah Noor, pada tahun 2025 dengan judul “Transformasi Kelas Digital di Madrasah Ibtidaiyah”. Penelitian ini bertujuan mengkaji proses transformasi kelas regular menjadi kelas digital di Madrasah Ibtidaiyah. Metode yang digunakan penelitian ini studi kasus kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi kelas digital dilakukan melalui penyediaan berbagai fasilitas teknologi seperti Interactive Flat Panel dan *Learning Management System* (LMS) Jelajah Ilmu. Pemanfaatan fasilitas tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar. Adapun kendala yang ditemukan dalam penelitian ini ketidakstabilan jaringan internet yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran digital.¹⁷

Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti yang penulis lakukan sama-sama membahas pelaksanaan kelas digital di Madrasah Ibtidaiyah dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, kedua peneliti juga menyoroti penggunaan aplikasi Jelajah Ilmu sebagai sarana pendukung pembelajaran. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada proses transformasi kelas regular menjadi kelas digital, Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih fokus pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berlangsung di kelas digital.

¹⁷ Fauzan Yanuarti Pertiwi, Farah Hasanah Noor, dan Yuniar, “*Transformasi Kelas Reguler Menuju Kelas Digital di Madrasah Ibtidaiyah*”. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 5 No. 3 (2025). h. 355

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

1. Pengertian Pemanfaatan Teknologi

Secara etimologis, istilah pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti guna atau faedah, Sedangkan pemanfaatan dimaknai sebagai cara menggunakan sesuatu agar memberikan manfaat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹⁸ Adapun istilah teknologi secara terminologis dipahami sebagai sebuah proses atau penerapan ilmu pengetahuan yang dilakukan secara sistematis untuk membantu manusia dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan.¹⁹

Perkembangan teknologi berawal dari kebutuhan manusia yang semakin kompleks sehingga mendorong kepada berbagai inovasi sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi. Maka dari itu, teknologi terus berkembang dan dimanfaatkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Dengan itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat dipahami sebagai proses penggunaan teknologi secara terencana dan sistematis untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih bermakna.

Menurut Wawan Gunawan dan Achmad Noor Fatirul, teknologi pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah. Teknologi pembelajaran dapat dilihat sebagai suatu disiplin ilmu, bidang garapan, dan profesi. Peningkatan teknologi pendidikan sebagai ilmu dan profesi ditentukan oleh Kawasan dan bidang garapan mengembangkan, menerapkan, membuktikan dan memperbaiki teori berdasarkan masukan dari lapangan.²⁰

¹⁸ Agung D. E. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017), h.304.

¹⁹ Andi Nurlinda Thamrin dkk., *Konsep Teknologi Informatika*, ed. Andi Asari (Kota Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), h. 2.

²⁰ Wawan Gunawan dan Achmad Noor Fatirul, *Teknologi Pembelajaran*. (Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2023), h.37

Berdasarkan uraian tersebut, teknologi pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai penggunaan alat atau media berbasis teknologi, tetapi merupakan suatu proses yang terintegrasi yang melibatkan berbagai komponen pembelajaran, mulai dari manusia, ide, prosedur, sampai pemanfaatan berbagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Jadi, teknologi pembelajaran mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengelolaan pembelajaran secara sistematis.

Sedangkan menurut Deby Kurnia Dewi, teknologi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan pekerjaan. Hadirnya teknologi dalam dunia pendidikan didasari oleh munculnya beragam masalah pendidikan yang memerlukan sebuah solusi. Teknologi pembelajaran merupakan proses yang bersistem dalam membantu memecahkan masalah dalam pembelajaran. Teknologi pembelajaran mencakup semua alat yang digunakan untuk guru dan peserta didik yang berfungsi untuk memudahkan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.²¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran merupakan penggunaan teknologi secara terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknologi pembelajaran berkembang seiring dengan kebutuhan manusia yang semakin kompleks, terutama dalam dunia pendidikan. Teknologi pembelajaran melibatkan berbagai komponen seperti manusia, ide, prosedur, dan peralatan yang saling berkaitan. Di samping itu, teknologi pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk membantu memecahkan masalah dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi bagian dari sistem pembelajaran. Perannya membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Bentuk Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk yang disesuaikan dengan kebutuhan proses mengajar belajar. Keberadaan teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam penyampaian materi, tetapi juga mendukung kolaborasi, komunikasi, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, guru mempunyai lebih banyak pilihan platform

²¹ Deby Kurnia, *Teknologi Pembelajaran*. (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2024), h. 1-2

dan media yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pembelajaran yang makin menarik, interaktif, dan tertuju kepada peserta didik. Hal tersebut seiring dengan hasil kajian Rahayu, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran diwujudkan dengan penggunaan *Learning Management System* (LMS), media interaksi, aplikasi simulasi, video pembelajaran, dan asesmen berbasis digital.²²

Adapun bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut.

a. *Learning Management System* (LMS)

Learning Management System (LMS) adalah platform digital yang dimanfaatkan sebagai mengelola kegiatan pembelajaran dengan terstruktur. Melalui LMS, guru bisa membagikan materi pembelajaran, melakukan penilaian, memberikan tugas, dan mengamati perkembangan belajar peserta didik dalam satu sistem yang terintegrasi. Pemanfaatan LMS dapat memudahkan peserta didik mengakses materi pembelajaran kapan pun dan di mana pun sesuai kebutuhan. Contoh LMS yang banyak digunakan antara lain Google Classroom, Microsoft Teams, dan Moodle.²³

b. Media Pembelajaran Berbasis Multimedia

Media pembelajaran berbasis multimedia merupakan bentuk pemanfaatan teknologi yang menghubungkan berbagai unsur, seperti gambar, audio, teks, animasi, video, maupun ilustrasi visual dalam penyampaian materi pembelajaran. Penggunaan media multimedia bisa membantu guru menerangkan materi secara menarik sehingga peserta didik dengan mudah memahami konsep yang diajarkan.

c. Aplikasi Pembelajaran Digital

Aplikasi Pembelajaran Digital merupakan perangkat lunak yang dimanfaatkan sebagai sarana pendukung proses pembelajaran. Berbagai fitur yang tersedia pada aplikasi tersebut memungkinkan guru menyampaikan materi, memberikan latihan soal, kuis, maupun evaluasi pembelajaran secara lebih praktis. Beberapa contoh aplikasi pembelajaran digital yang umum digunakan dalam proses pembelajaran antara lain

²² Rusnai Rahayu, dkk., *Pemanfaatan Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran Dikalangan Mahasiswa*. Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran, Vol. 5, No. 4, 2025, h. 1436.

²³ Rahmat Dwi Gunawan, Anan Sutisna, Elsa Fitri Ana. *Literature review: The role of learning management system (LMS) in improving the digital literacy of educators*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, Vol. 11, No. 2, 2024, h. 117.

Microsoft Power Point, Kahoot!, Quizizz, Canva, dan Google Slides. Pemanfaatan aplikasi pembelajaran digital juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dan lebih fleksibel sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan belajarnya.²⁴

d. Teknologi Komunikasi Daring

Teknologi komunikasi daring adalah bentuk pemanfaatan teknologi yang mendukung komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik tanpa Batasi ruang dan waktu. Melalui aplikasi Google Meet, Zoom, maupun WhatsApp, proses pembelajaran dapat berlangsung secara sinkron maupun asinkron. Pemanfaatan teknologi komunikasi daring membantu menjaga keberlangsungan interaksi dalam pembelajaran sehingga penyampaian informasi, diskusi, dan pemberian umpan balik dapat dilakukan secara lebih efektif.²⁵

3. Fungsi Teknologi Pembelajaran

Teknologi pendidikan memiliki fungsi yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan teknologi memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam mengakses sumber belajar, menyampaikan materi, serta membangun interaksi selama proses pembelajaran berlangsung. Teknologi pembelajaran juga berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan fleksibel. Menurut Ahmad Ridwan dkk., teknologi pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, mempermudah akses terhadap sumber belajar, memperkuat interaksi dalam pembelajaran, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan.²⁶ Berdasarkan uraian tersebut, teknologi pembelajaran memiliki beberapa fungsi yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal yaitu;

- a. Teknologi berfungsi sebagai alat (*tools*), digunakan sebagai alat bantu bagi pengguna (*user*), atau peserta didik untuk membantu pembelajaran, seperti dalam mengelola kata,

²⁴ Andri Kurniawan dkk., *Aplikasi Pembelajaran Digital*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 85-94

²⁵ Dwahy Dinda Sari dan Muhammad Ilham, "Aplikasi Pembelajaran Synchronous dan Asynchronous di Perguruan Tinggi," *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, 2023, h. 107.

²⁶ Ahmad Ridwan dkk., "Fungsi Inovasi Pendidikan dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital di SD N 069 VII Sungai Gedang," *Elkom: Jurnal Elektronika dan Komputer*, Vol. 17, No. 2, 2024, h. 420.

- angka, membuat unsur grafis, membuat database, membuat program administrative untuk peserta didik, pendidik dan staf, data pegawaiian, keuangan dan sebagainya.
- b. Teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan (*science*). Teknologi dapat dipahami sebagai satu bidang ilmu yang dipelajari dan dikembangkan. Melalui pemahaman terhadap teknologi, peserta didik maupun pendidik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mendukung pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Maka itu, teknologi bukan hanya digunakan sebagai alat bantu, akan tetapi juga sebagai sumber pengetahuan yang berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan.
 - c. Teknologi berfungsi sebagai bahan dan alat bantu untuk pembelajaran (*literacy*). Melalui fungsi ini, teknologi dimanfaatkan sebagai sumber belajar sekaligus sarana yang membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Melalui berbagai media dan aplikasi pembelajaran, peserta didik dapat mempelajari materi secara lebih terarah dan bertahap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, keberadaan teknologi tidak hanya menggantikan peran guru dalam proses pembelajaran, melainkan berfungsi sebagai pendukung yang membantu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai motivator, fasilitator, evaluator, dan pembimbing bagi peserta didik.²⁷

4. Manfaat Teknologi Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi pembelajaran memberikan berbagai manfaat bagi guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Penggunaan teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses terhadap berbagai sumber belajar, serta memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Menurut Muhammad Reza dkk., pemanfaatan teknologi pendidikan memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kemudahan akses informasi, dan mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan perkembangan era digital.²⁸ Berdasarkan uraian tersebut, teknologi pembelajaran memiliki beberapa manfaat, yaitu;²⁹

²⁷ Wawan Gunawan dan Achmad Noor Fatirul, *Teknologi Pembelajaran...*, h. 45.

²⁸ Muhammad Reza dkk., "Pemanfaatan Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital," *Jurnal Seumubeuet: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, 2025, h. 6.

²⁹ Asep Syaripudin, *Teknologi Pembelajaran*. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2024), h.8-9.

- a. Dapat meningkatkan mutu pendidikan/sekolah
Integrasi pendidikan dengan membawa inovasi dan fleksibilitas ke dalam proses pembelajaran. Sumber daya digital, pembelajaran online, dan alat evaluasi canggih menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif.
- b. Dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar
Teknologi pembelajaran memberikan dampak signifikan pada efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar. Dengan memanfaatkan alat dan platform teknologi, guru dapat menyajikan materi secara menarik melalui multimedia, aplikasi edukatif, dan pembelajaran *online*. Teknologi mempermudah siswa untuk mengakses informasi melalui internet, membangun literasi keterampilan digital, dan juga mendukung adaptasi kurikulum sesuai kebutuhan siswa.
- c. Dapat mempermudah mencapai tujuan pendidikan
Teknologi pembelajaran membuka peluang besar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan. Dengan integrasi teknologi yang tepat, kurikulum dapat disampaikan secara lebih menarik dan personal, hasil pembelajaran dapat ditingkatkan melalui analisis data, serta kesenjangan pendidikan dapat dikurangi melalui aksesibilitas *online*.

B. Metode, Media, dan Interaksi dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat digital, tetapi dengan cara teknologi diterapkan dalam mendukung proses pembelajaran. Menurut Belva Saskia Permana dkk., efektivitas media pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, melainkan strategi penerapannya serta kesiapan guru dan peserta didik dalam memanfaatkannya secara optimal.³⁰ Dengan demikian, penerapan teknologi dalam pembelajaran perlu didukung melalui pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media yang tepat, dan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Ketiga aspek ini akan dibahas sebagai aspek pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi.

³⁰ Belva Saskia Permana dkk., *Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi*. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, Vol. 4, No.1, 2024, h. 25-26.

1. Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi

Metode pembelajaran digunakan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Menurut Sumiati dan Asra, metode pembelajaran diartikan sebagai pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik strategi yang dipilih serta mengacu pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas.³¹ Berdasarkan Pengertian tersebut, metode pembelajaran tidak hanya menjadikan cara digunakan guru dalam menyampaikan materi, tetapi menjadi pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan strategi yang dipilih sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara terarah.

Perkembangan teknologi telah mendorong guru menerapkan metode pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai perangkat dan platform digital dalam proses pembelajaran. menurut Neng Hikmah Salsabila dkk., penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi bertujuan mendukung penyampaian materi, mempermudah interaksi antara guru dan peserta didik, dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran.³² pemanfaatan teknologi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam melalui berbagai sumber belajar digital. Di sisi lain, guru dapat memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik sehingga peserta didik terdorong untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran berbasis teknologi yang banyak digunakan saat ini adalah *blended learning*. Nurkurniawati menjelaskan bahwa *blended learning* merupakan pendekatan pembelajaran berbasis *e-learning* secara daring sehingga peserta didik tetap memperoleh bimbingan langsung dari guru sekaligus memiliki keleluasan dalam mengakses materi pembelajaran melalui media digital.³³ Metode ini banyak diterapkan dalam pembelajaran berbasis teknologi karena mampu menggabungkan

³¹ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*. (Bandung: PT Sandiarta Sukses 2019) h. 16-17.

³² Neng Hikmah Salsabila dkk., *Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, No. 1, Vol. 5, 2021, h. 48-50

³³ Nur Kurniawati, dkk ., *Pemanfaatan E-Learning Berbasis Blended Larning Untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Josse: Journal of Social and Scientific Education, Vol. 1 No. 2, 2024, h. 69-72.

kelebihan pembelajaran konvensional dan pembelajaran daring dalam satu kegiatan pembelajaran.

Selain *blended learning*, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran digital, seperti diskusi menggunakan platform daring, pemberian tugas melalui *Learning Management System* (LMS), penggunaan video pembelajaran, serta pemanfaatan aplikasi pembelajaran digital lainnya. Menurut Ati, penggunaan teknologi dalam metode pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta mendorong keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar.³⁴ Maka itu, pemilihan metode pembelajaran berbasis teknologi perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta ketersediaan sarana dan prasarana agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Kata media berasal dari Bahasa Latin *medius* yang secara Harfiah berarti Tengah, perantara, atau pengantar. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, kata “*medium*” dapat diartikan sebagai “antara” atau “sedang” sehingga pengertian media dapat mengarah kepada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi pesan antara sumber pemberi pesan dan penerima pesan. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran.³⁵

Media pembelajaran terus mengalami perkembangan seiring dengan kebutuhan pelajaran di era digital. Menurut Widiyanto media pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah sarana yang memanfaatkan perangkat teknologi digital untuk mendukung penyampaian materi pembelajaran secara lebih efektif dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik.³⁶ Penggunaan media tersebut memudahkan guru dalam menyampaikan materi sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

³⁴ Hesti Mustika Ati, dkk., *Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan DI Perguruan Tinggi*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 7 No. 3, 2024, h. 7808-7810.

³⁵ Muhammad Noor, *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*, (Jakarta: PT Multi kreasi satudelapan, 2021), h. 2.

³⁶ Edi Widiyanto, dkk., *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. Journal of Education and Teaching, Vol. 2 No.2, 2021, h. 215-217.

memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam sesuai dengan karakteristik pembelajaran.

Media pembelajaran berbasis teknologi hadir dalam berbagai bentuk yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuan, karakteristik materi, dan kebutuhan peserta didik. Adapun beberapa jenis media pembelajaran berbasis teknologi meliputi:

a. Media Audio

Media audio adalah media pembelajaran yang menyampaikan informasi melalui unsur suara. Media ini digunakan untuk menyampaikan materi yang tidak memerlukan tampilan visual secara langsung, seperti menyimak, penyampaian cerita, maupun penjelasan materi dalam bentuk rekaman suara. Penggunaan media audio dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan mendengar, memahami informasi secara verbal, serta melatih konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Media audio dapat diputar berulang kali sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Seperti media audio banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran antara lain rekaman suara, podcast pembelajaran, dan *audiobook* yang dapat diakses melalui berbagai perangkat digital.

b. Media Visual

Media visual adalah media yang menyajikan informasi dalam bentuk tampilan gambar atau simbol visual, grafik tanpa ada unsur suara. Penyampaian materi melalui media visual membantu peserta didik dalam memahami fakta, konsep, maupun hubungan antar informasi secara lebih konkret sehingga materi lebih mudah diamati, dipahami, dan diingat.

Media visual berbasis teknologi dapat disajikan dalam bentuk, seperti gambar digital, diagram, infografis, bagan, *e-book*, maupun presentasi elektronik. Pemanfaatan media visual memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi secara sistematis sekaligus membantu peserta didik memperoleh Gambaran yang lebih jelas terhadap materi yang dipelajari.

c. Media Audio-Visual

Media audio adalah media pembelajaran yang memadukan unsur suara dan gambar dalam satu penyajian sehingga informasi diterima melalui Indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Kombinasi kedua unsur ini memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih utuh karena materi disajikan secara lebih nyata dan kontekstual.³⁷

Media audio-visual umumnya digunakan untuk menjelaskan materi yang memerlukan ilustrasi proses, peristiwa, fenomena tertentu supaya lebih mudah dipahami. Bentuk media audio-visual yang banyak digunakan dalam pembelajaran meliputi video pembelajaran, film dokumenter, animasi edukatif, dan multimedia interaktif yang memadukan teks, suara, video, dan gambar dalam satu penyajian.

Menurut Resti, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar mampu mendukung peningkatan literasi digital peserta didik sekaligus mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran.³⁸ berdasarkan uraian diatas, media pembelajaran berbasis teknologi bukan hanya dipahami sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang memfasilitasi interaksi, akses terhadap sumber belajar, dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan tuntutan pembelajaran di era digital.

3. Interaksi dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi

Interaksi dalam pembelajaran merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara guru, peserta didik, dan sumber belajar selama kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Interaksi ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar karena melalui komunikasi yang berlangsung secara timbal balik peserta didik memperoleh kesempatan untuk menerima informasi, perolehan bimbingan, mengajukan pertanyaan, dan membangun pemahaman terhadap materi yang dipelajari.³⁹

³⁷ Muhammad Noor, *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi...*, h. 16.

³⁸ Resti, dkk., *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Alat untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. Al Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 8 No.3, 2024, h. 1148-1152.

³⁹ Syabuddin Gade dan Sulaiman, *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Teori & Praktik*. (Banda Aceh: AR-RANIRY PRESS, 2019) h. 3-4.

Menurut Fitriyah, interaksi edukatif merupakan hubungan yang berlangsung secara sadar antara pendidik dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Hubungan ini dilakukan melalui komunikasi yang terarah sehingga proses pembelajaran bukan hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembinaan, pengarahan, dan pengembangan potensi peserta didik.⁴⁰

Pada pembelajaran berbasis teknologi, interaksi edukatif tetap menjadi permulaan dalam penyelenggaraan pembelajaran. Sedangkan teknologi dipakai sebagai media yang memfasilitasi berlangsungnya komunikasi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar. Pemanfaatan berbagai platform digital memungkinkan proses penyampaian materi, diskusi, pemberian umpan balik, maupun kegiatan evaluasi dilakukan secara lebih ringan tanpa mengurangi hakikat interaksi dalam pembelajaran. Menurut Walewangko, interaksi edukatif bukan hanya berlangsung antara guru dan peserta didik, tetapi melibatkan komunikasi antarpeserta didik selama proses belajar sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang aktif dan kooperatif.⁴¹

Bentuk interaksi dapat dijelaskan melalui teori yang dikemukakan oleh Michael G. Moore. menurut Moore, interaksi dalam pembelajaran terdiri atas tiga bentuk utama, yaitu interaksi peserta didik dengan materi pembelajaran (*learner-content interaction*), interaksi peserta didik dengan pendidik (*learner- instructor interaction*), dan interaksi antar peserta didik (*learner-learner interaction*). Ketiga bentuk interaksi tersebut memiliki fungsi yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam mendukung mencapai tujuan pendidikan. Mooree juga menjelaskan penyelenggaraan pembelajaran yang efektif tidak cukup hanya mengandalkan satu bentuk interaksi, melainkan perlu merancang ketiga bentuk interaksi tersebut secara terpadu sesuai dengan karakteristik materi, peserta didik, dan media pembelajaran yang digunakan.

a. Interaksi peserta didik dengan materi pembelajaran (*Learner-Content Interaction*)

Menurut Moree, *learner-content interaction* merupakan bentuk interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan materi atau isi pembelajaran. Interaksi ini

⁴⁰ Mumluatul Fitriyah, *Interaksi Edukatif Guru Dengan Siswa Dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi, Vol. 3 No.1, 2020, h. 61-66.

⁴¹ Gloria Ester Verelin Walewangko, Elni J Usuh, Jeffry Sonny J Lengkong, *Kajian Pustaka: Interaksi Edukatif Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Journal Genta Mulia, Vol. 15 No. 01, 2024, h. 255-258.

menjadi dasar berlangsungnya proses belajar karena melalui kegiatan tersebut peserta didik memperoleh pengetahuan, membangun pemahaman, dan mengembangkan kemampuan berpikir terhadap materi yang dipelajari.

b. Interaksi peserta didik dengan guru (*Learner-Instructor Interaction*)

Learner-instructor interaction merupakan hubungan komunikasi yang berlangsung antara peserta didik dan guru selama proses pembelajaran, Moore menjelaskan bahwa bentuk interaksi ini mencakup kegiatan memberikan penjelasan, membimbing proses belajar, melakukan evaluasi, memberikan motivasi dan memberikan umpan balik terhadap hasil belajar peserta didik. Interaksi ini dapat berlangsung melalui forum diskusi pada LMS, layanan pesan, maupun memberikan komentar terhadap tugas yang dikumpulkan secara daring. Melalui interaksi tersebut guru tetap menjalankan fungsi sebagai pembimbing yang membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

c. Interaksi antarpeserta didik (*Learner-Learner Interaction*)

Learner-learner interaction merupakan interaksi yang berlangsung antarsesama peserta didik selama proses pembelajaran. Moore menjelaskan bahwa bentuk interaksi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar informasi, berdiskusi, memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Interaksi antarpeserta didik menjadi lebih bermakna Ketika pembelajaran menuntut adanya kerja sama dalam menyelesaikan tugas atau melakukan pembahasan terhadap suatu permasalahan.⁴² Interaksi tersebut dapat dilakukan dalam forum diskusi daring, ruang kolaborasi, maupun berbagai aplikasi yang mendukung kerja kelompok secara digital. Moore juga menegaskan bahwa setiap bentuk interaksi memiliki fungsi yang berbeda sehingga penyelenggaraan pembelajaran sebaiknya memberikan ruang bagi ketiga bentuk interaksi tersebut agar proses pembelajaran berlangsung secara lebih optimal.

⁴² Michael G. Moore, *Three types of interaction*. American Journal of Distance Education, Vol. 3 No.2, 1989, h. 1-7.

C. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tersusun dari tiga kata yang masing-masing memiliki makna. Kata “Sejarah” secara etimologis berasal dari bahasa Arab, yaitu *syajarah* yang artinya pohon. Dengan seiring perkembangan, istilah tersebut maknanya menjadi asal-usul, Riwayat, dan silsilah, atau suatu peristiwa. Dalam Bahasa Inggris, Sejarah dikenal dengan istilah *history*, yaitu peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau dan memiliki makna bagi kehidupan manusia.

kebudayaan merupakan hasil cipta, karsa manusia, rasa yang meliputi berbagai aspek kehidupan, seperti seni, ilmu pengetahuan, ada istiadat, serta nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat. Adapun kata *Islam* menunjukkan bahwa kebudayaan yang dimaksud adalah kebudayaan yang tumbuh dan berkembang berdasarkan ajaran Islam. Dengan demikian, Sejarah Kebudayaan Islam dapat dipahami sebagai perjalanan perkembangan peradaban umat Islam dari masa ke masa yang mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti ilmu pengetahuan, kepemimpinan, seni, dan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat Islam.⁴³

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Menurut Himmah, pembelajaran SKI merupakan interaksi antara guru dan peserta didik dalam mempelajari Sejarah kebudayaan Islam yang bertujuan mendorong peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati perjalanan sejarah Islam beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.⁴⁴ Melalui pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai berbagai peristiwa Sejarah, melainkan diarahkan untuk membentuk sikap, kepribadian, karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pengertian ini menunjukkan bahwa pembelajaran SKI tidak hanya berfokus pada penyampaian fakta-fakta sejarah, tetapi juga menjadi proses pembelajaran yang membantu

⁴³ Hasni Noor, *Analisis Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Multikultural*. (Kalimantan Selatan: CV. EL PUBLISHER, 2021), h. 13-15.

⁴⁴ Asmi Faiqatul Himmah, *Pembelajaran SKI di Madrasah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), h. 1-3.

peserta didik memahami makna serta keteladanan yang dapat diambil dari setiap peristiwa sejarah Islam.

Menurut Salim, pembelajaran SKI di madrasah disusun agar peserta didik mampu memahami perjalanan sejarah Islam secara runtut sekaligus menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Guru tidak hanya menyampaikan urutan peristiwa Sejarah, melainkan membimbing peserta didik memahami makna, hikmah dan keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran SKI tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai peristiwa sejarah islam, tetapi menanamkan nilai-nilai yang dapat membentuk sikap peserta didik.⁴⁵

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik mempelajari dan memahami perjalanan sejarah serta perkembangan kebudayaan Islam secara sistematis. Pembelajaran ini tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang peristiwa sejarah, melainkan menanamkan nilai-nilai keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam disesuaikan dengan Tingkat perkembangan peserta didik sehingga pemilihan metode, media, dan teknologi pembelajaran menjadi salah satu aspek yang dapat mendukung proses pembelajaran SKI.

2. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Setiap mata pelajaran memiliki tujuan pembelajaran yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran dirumuskan sebagai hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, tujuan pembelajaran disusun sesuai dengan karakteristik materi yang tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan sejarah islam, melainkan pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalam setiap peristiwa sejarah.

⁴⁵ Fahrul Razi Salim, dkk ., *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. (Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press, 2017), h. 17.

Menurut Ahmad Suryadi, pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam bertujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.⁴⁶ Pendapat tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan islam tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi sejarah, tetapi membentuk sikap dan karakter peserta didik melalui pemahaman pada nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah islam.

Sejalan dengan tujuan tersebut, PMA Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada setiap jenjang madrasah telah dirumuskan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Rumusan tujuan tersebut menjadi acuan dalam penyelenggaraan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, sehingga proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan mengenai sejarah Islam, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah. Adapun tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi beberapa kemampuan sebagai berikut:⁴⁷

- a. Membangun kesadaran peserta didik terhadap landasan ajaran, nilai, dan norma Islam
Tujuan ini diarahkan supaya peserta didik mengenal landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma islam yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Sebagai dasar berkembangnya kebudayaan dan peradaban islam. Melalui pembelajaran sejarah kebudayaan islam, peserta didik diharapkan dapat memahami bahwa perkembangan peradaban islam tidak terlepas dari penerapan ajaran islam dalam kehidupan masyarakat.
- b. Membangun kesadaran tentang waktu dan tempat

⁴⁶ Ahmad Suryadi, *Sejarah Kebudayaan Islam: Teori, Prosedur dan Ruang Lingkupnya*. (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2023), h. 10.

⁴⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, h. 21.

Tujuan ini memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa setiap peristiwa sejarah terjadi dalam waktu dan ruang tertentu. Pemahaman tersebut membantu peserta didik melihat hubungan antara peristiwa masa lampau, masa kini, dan masa depan sehingga sejarah dipahami sebagai suatu proses yang berkesinambungan.

c. Melatih daya kritis

Pembelajaran sejarah kebudayaan islam juga diarahkan untuk melatih peserta didik memahami fakta-fakta sejarah secara benar berdasarkan sumber yang dipelajari. Melalui proses tersebut, peserta didik dibimbing untuk membedakan antara fakta sejarah dengan cerita yang tidak memiliki dasar yang jelas sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

d. Menumbuhkan apresiasi terhadap peninggalan sejarah islam

Tujuan ini menumbuhkan rasa menghargai berbagai peninggalan sejarah islam sebagai bukti berkembangnya peradaban umat islam. Dengan mengenal berbagai peninggalan tersebut, peserta didik diharapkan memiliki rasa bangga sekaligus kepedulian terhadap warisan sejarah islam.

e. Mengambil ibrah

Pembelajaran sejarah kebudayaan islam diarahkan agar peserta didik mampu mengambil ibrah atau pelajaran dari berbagai peristiwa sejarah islam serta meneladani sikap dan perjuangan tokoh-tokoh Islam. Nilai-nilai keteladanan tersebut menjadi dasar bagi peserta didik dalam membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan islam mencakup pengembangan aspek pengetahuan, keterampilan, sikap peserta didik secara terpadu. Melalui pembelajaran sejarah kebudayaan islam, peserta didik dibimbing untuk memahami peristiwa sejarah Islam, menghargai nilai-nilai yang terkandung didalamnya, dan menjadikannya sebagai dasar dalam membentuk sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam.

⁴⁸ Ibid., hlm. 22.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup pembelajaran merupakan batasan materi yang dipelajari peserta didik dalam suatu mata pelajaran sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Ruang lingkup ini menjadi pedoman dalam penyusunan materi sehingga proses pembelajaran berlangsung secara sistematis, bertahap, dan selaras dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, ruang lingkup pembelajaran mencakup materi-materi pokok yang membahas perjalanan sejarah Islam beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai bagian dari pembentukan pengetahuan, karakter, dan sikap peserta didik.⁴⁹

Ruang lingkup pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah mengacu kepada Keputusan Menteri Agama Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Dalam aturan ini dijelaskan bahwa materi pembelajaran disusun secara bertahap sesuai dengan perkembangan peserta didik di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Cakupan materi bukan hanya mengenalkan berbagai peristiwa dalam sejarah Islam, melainkan memuat nilai-nilai yang bisa dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan peserta didik.⁵⁰

Berdasarkan KMA Nomor 347 Tahun 2022, ruang lingkup pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah meliputi beberapa materi sebagai berikut.

- a. Kehidupan masyarakat Arab sebelum Islam serta perjuangan dakwah Rasulullah saw. Materi ini membahas kondisi masyarakat Arab sebelum datangnya Islam, kepribadian Rasulullah saw., peristiwa kerasulan, dan perjuangan Rasulullah saw. Bersama para sahabat dalam menyampaikan ajaran Islam. Pembahasan tersebut memberikan pemahaman mengenai proses lahirnya Islam sekaligus memperkenalkan nilai-nilai keteladanan Rasulullah saw., seperti kejujuran, amanah, kesabaran, sikap toleran, dan kerja keras dalam berdakwah.
- b. Keteladanan Khulafaurasyidin.

⁴⁹ Ahmad Suryadi, *Sejarah Kebudayaan Islam: Teori, Prosedur dan Ruang Lingkupnya ...*, h.19.

⁵⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022), h. 22.

Materi mengenai khulafaurasyidin mencakup kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Ustman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib sebagai penerus kepemimpinan umat Islam setelah wafatnya Rasulullah saw. Peserta didik dipertemukan dengan nilai-nilai kepemimpinan, musyawarah, tanggung jawab, keadilan, dan sikap amanah yang tercermin dalam kepemimpinan para Khulafaurasyidin sehingga dapat dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Perjuangan tokoh-tokoh penyebar Islam di berbagai daerah di Indonesia.

Pada materi ini membahas proses berkembangnya Islam di berbagai wilayah Indonesia melalui perjuangan para tokoh penyebar Islam. Pembahasan mencakup cara penyebaran Islam yang dilakukan secara damai, bijaksana, serta menghargai kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat. Peserta didik memperoleh pemahaman mengenai perkembangan Islam di Indonesia sekaligus mengenal nilai-nilai toleransi, semangat dakwah, kebijaksanaan, dan sikap menghargai keberagaman dalam kehidupan masyarakat.

Uraian ruang lingkup diatas menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah disusun secara bertahap, dimulai dari sejarah awal perkembangan Islam, kepemimpinan para Khulafaurasyidin, hingga perkembangan Islam di Indonesia. Susunan materi tersebut menjadi acuan bagi guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Ruang lingkup inilah yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, termasuk dalam pemanfaatan teknologi pada kelas digital sehingga materi yang disampaikan sesuai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

D. Kelas Digital

1. Pengertian kelas digital

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan terhadap konsep pembelajaran di dunia pendidikan. Kelas yang sebelumnya dipahami sebagai ruang fisik tempat berlangsungnya interaksi antara guru dan peserta didik, kini berkembang menjadi lingkungan belajar yang dapat didukung oleh pemanfaatan teknologi digital.

Perubahan ini melahirkan konsep kelas digital sebagai bentuk penyelenggaraan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi digital dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Menurut Santosa & Jazuli, madrasah digital atau kelas digital merupakan lingkungan belajar yang menyelenggarakan pengelolaan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi dan perangkat digital. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kelas digital tidak hanya digunakan dalam kegiatan pembelajaran, melainkan mencakup pengelolaan administrasi, pelaksanaan evaluasi, serta berbagai kegiatan pendidikan lainnya yang berbasis teknologi.⁵¹ Hal tersebut menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga mendukung interaksi pembelajaran, penyediaan sumber belajar dan pelaksanaan evaluasi. Teknologi dalam kelas digital menjadi bagian yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran secara lebih terintegrasi.

Menurut Muhamad Arif, kelas digital sebagai model pembelajaran yang memanfaatkan kelas cerdas berbasis teknologi informasi secara optimal melalui penggunaan berbagai perangkat digital, seperti laptop, smart TV, proyektor, dan *Learning Management System* (LMS) untuk mendukung penyampaian materi, pengelolaan tugas, evaluasi pembelajaran. dalam konteks madrasah, kelas digital tidak hanya dimengerti sebagai penggunaan perangkat teknologi di ruang kelas, tetapi sebagai sistem pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran.⁵² Pemanfaatan teknologi dalam kelas digital membantu guru dalam mengelola pembelajaran, menyediakan sumber belajar, membangun interaksi, dan melaksanakan evaluasi melalui platform digital.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, kelas digital dipahami sebagai lingkungan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi, media digital, dan berbagai platform pembelajaran dalam proses pembelajaran. pemanfaatan teknologi dalam kelas digital tidak hanya mendukung penyampaian materi, tetapi juga membantu guru dan peserta didik dalam melakukan interaksi serta mengakses sumber belajar secara lebih fleksibel.

⁵¹ Sedya Santosa dan Muhammad Fahmil Jazuli, *The Digital Madrasah as an Idea of IT-Based Islamic Education*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, 2022, h. 384.

⁵² Muhammad Arif, dkk., *Model For Economical Digital Smart Classes Indonesian Islamic Primary Schools (Madrasah Ibtidaiyah) In The 21st Century*. Child Education Journal, Vol. 5, No.1, 2023, h. 16.

2. Implementasi Kelas Digital

Implementasi kelas digital merupakan proses penerapan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital ke dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah. Penerapan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi sebagai pendukung pembelajaran, tetapi mencakup bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan mengelola proses pembelajaran dengan memanfaatkan media serta sumber belajar digital. Implementasi pembelajaran berbasis digital memerlukan kesiapan dari berbagai unsur, seperti ketersediaan sarana teknologi, kemampuan guru dalam memanfaatkan perangkat digital, serta penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik⁵³

Penerapan kelas digital memerlukan kesiapan dari berbagai unsur yang mendukung berlangsungnya pembelajaran berbasis teknologi. Ketersediaan perangkat digital perlu diikuti dengan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi serta penyusunan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik lingkungan belajar digital. menurut Tazkiyah & Rindiana, penerapan kelas digital memerlukan kesiapan teknologi, kesiapan sumber daya manusia, dan perencanaan pembelajaran yang disusun dengan karakteristik lingkungan belajar berbasis digital.⁵⁴

Pelaksanaan kelas digital dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan merupakan tahap awal yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kelas digital. Pada tahap ini guru menyusun tujuan pembelajaran, memilih media dan teknologi digital yang sesuai, menyiapkan bahan ajar dalam bentuk digital, menentukan metode pembelajaran, serta menyusun instrument penilaian. Perencanaan yang baik membantu guru mengelola proses pembelajaran secara terarah sehingga penggunaan teknologi dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

⁵³ Apri Kurniasih dkk., *Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darul Amal Kabupaten Lampung Timur)*. As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan, No. 2, Vol. 11, 2022, h. 122-124.

⁵⁴ Tazkiyah Firdausi dan Dea Rindiana, *Evaluasi Penerapan Kelas Digital pada SMP Al Azhar 21 Sukoharjo*. *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol. 3, No.1, 2019, h. 75-91.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap penerapan seluruh rancangan yang telah disusun pada tahap perencanaan. Guru menyampaikan materi melalui media digital, membangun interaksi dengan peserta didik, memberikan tugas, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan tahap ini dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus menilai efektivitas pelaksanaan kelas digital. Penilaian dapat dilakukan melalui berbagai bentuk sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang diterapkan, seperti kuis, tugas, tes, maupun bentuk penilaian lainnya yang memanfaatkan teknologi digital. Hasil evaluasi menjadi bahan bagi guru untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran digital pada kegiatan pembelajaran berikutnya.⁵⁵



⁵⁵ Hazal Fitri, *Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh*. Visipena Journal, Vol. 5, No.2, 2014, h.185.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta, karakteristik, serta hubungan antarfenomena yang diteliti. Melalui jenis penelitian ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang mendalam mengenai objek penelitian sesuai dengan kondisi yang terjadi.⁵⁶

Pendekatan kualitatif dipilih karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, hasil pengamatan, serta informasi yang didapat secara langsung dari lapangan, bukan data dalam bentuk angka yang dianalisis secara statistik.

Jenis penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan memberikan gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan berbagai kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran. Sejarah Kebudayaan Islam di kelas digital.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian. Penentuan penelitian ini dilaksanakan di MIN 9 Banda Aceh yang berlokasi di Gampong Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan dengan pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah menerapkan kelas digital dalam proses pembelajaran termasuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Selain itu, lokasi penelitian dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2022), h.2-4.

diharapkan bisa memberikan gambaran mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan kendala yang dihadapi guru selama pelaksanaan pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak menjadi sumber data dalam penelitian. Penentuan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan keterkaitannya dengan fokus penelitian sehingga data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.⁵⁷ Dalam penelitian ini, subjek terdiri dari 1 guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan 3 peserta didik kelas V MIN 9 Banda Aceh yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas digital.

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dipilih sebagai subjek utama karena terlibat secara langsung dalam pemanfaatan teknologi pada proses pembelajaran, Sedangkan peserta didik kelas V dipilih sebagai subjek pendukung karena mengikuti pembelajaran tersebut dan dapat memberikan informasi sesuai dengan pengalaman yang mereka dapat selama pembelajaran berlangsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan yang Dimana peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data menjadi salah satu faktor penting agar informasi yang diperoleh benar sesuai dengan tujuan penelitian dan menggambarkan data perlu disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang dilakukan.⁵⁸

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara saling melengkapi

⁵⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 61

⁵⁸ Ardiansyah, Risnita, dan Jailani, "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2023, h. 4.

sehingga data yang diperoleh mampu memberikan gambaran mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas digital di MIN 9 Banda Aceh, dan kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran dilakukan.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek dan kegiatan yang diteliti untuk mendapatkan informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti hadir di lokasi penelitian sebagai pengamat tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. dengan posisi tersebut, peneliti dapat mengamati jalannya pembelajaran secara alami tanpa memengaruhi kegiatan guru maupun peserta didik.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas digital, khususnya yang berdekatan dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Pengamatan difokuskan pada penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, penerapan metode pembelajaran yang didukung teknologi, interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, serta berbagai kendala yang muncul selama teknologi dimanfaatkan dalam pembelajaran. Seluruh hasil pengamatan dicatat secara sistematis sebagai data penelitian yang selanjutnya dipadukan dengan hasil wawancara dan dokumentasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam mengenai fokus penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini dipilih karena peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara sebagai panduan dalam mengajukan pertanyaan, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan informasi lain yang berkaitan dengan fokus penelitian secara lebih luas.

Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai subjek utama penelitian dan peserta didik kelas V sebagai subjek pendukung. Melalui wawancara ini, peneliti menggali informasi mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, bentuk interaksi yang berlangsung selama proses pembelajaran, kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan teknologi, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun dan mengkaji berbagai dokumen yang berkaitan dengan peneliti sebagai data pendukung. Dokumen tersebut dapat berupa catatan, foto, arsip, maupun dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Penggunaan dokumentasi bertujuan melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sehingga informasi yang dihimpun menjadi lebih lengkap dan dapat mendukung hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas digital. Dokumen yang dikumpulkan meliputi modul ajar atau perangkat pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas digital di MIN 9 Kota Banda Aceh.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian kualitatif karena melalui proses inilah data yang diperoleh dari lapangan diolah sehingga menghasilkan informasi yang dapat menjawab fokus penelitian. Data yang diperoleh selama penelitian tidak dapat langsung digunakan sebagai hasil penelitian, melainkan perlu disusun, dipahami, dipilah dan ditafsirkan agar memiliki makna yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana meliputi. pengumpulan data, kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Keempat kegiatan tersebut saling berkaitan dan berlangsung secara berulang selama penelitian dilakukan sehingga menghasilkan simpulan penelitian yang didukung oleh data yang valid dan konsisten.⁵⁹

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam proses analisis. Pada tahap ini, penelitian menghimpun berbagai informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh masih berupa data mentah yang berasal dari hasil pengamatan di kelas, hasil wawancara dengan informan, serta berbagai dokumen yang mendukung pelaksanaan penelitian. Seluruh data tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan proses analisis pada tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengelompokkan, dan mengolah data yang telah diperoleh sehingga menjadi lebih terarah sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi berbagai informasi yang dianggap memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian, kemudian mengelompokkannya berdasarkan tema atau kategori tertentu.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang lebih terorganisasi sehingga hubungan antardata dapat dipahami dengan lebih mudah. Penyajian data bertujuan memudahkan peneliti dalam melihat pola, menemukan keterkaitan antar informasi, serta memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penelitian. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang disusun sesuai dengan fokus penelitian.

⁵⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ke-4 (Los Angeles: SAGE Publications, 2020), h. 7–9.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan seluruh data yang telah dianalisis untuk memperoleh jawaban terhadap fokus penelitian. Kesimpulan tersebut dikaji dan dibandingkan dengan data yang diperoleh sehingga tingkat kepercayaannya semakin kuat. Peneliti dapat memastikan bahwa kesimpulan dihasilkan benar-benar didukung oleh data yang didapatkan di lapangan. Peneliti merumuskan kesimpulan mengenai bagaimana pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas digital serta kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran berlangsung.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh selama penelitian benar-benar sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.⁶⁰ Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh umumnya berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini perlu diperiksa kembali agar informasi yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian dan tidak hanya didasarkan pada satu sumber maupun satu cara pengumpulan data.

Pada penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi. Menurut Sugiyono, triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber maupun berbagai teknik pengumpulan data sebagai bahan perbandingan terhadap data yang telah diperoleh.⁶¹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai subjek utama

⁶⁰ Arnild Augina Mekanisme, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, No. 3, 2020, h. 147-150

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)* ..., h. 274.

dengan informasi yang diperoleh dari peserta didik kelas V sebagai subjek pendukung. Perbandingan dilakukan terhadap informasi mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penerapan metode pembelajaran yang didukung teknologi, bentuk interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, serta kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari kedua sumber tersebut kemudian dicermati untuk melihat kesesuaian informasi yang diperoleh.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Teknik ini digunakan untuk melihat kesesuaian data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh tidak hanya bergantung pada satu teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran dibandingkan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan peserta didik, kemudian diperkuat dengan data dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Apabila informasi yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut menunjukkan kesesuaian, maka data tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam menjawab rumusan masalah mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas digital serta kendala yang dihadapi guru di MIN 9 Kota Banda Aceh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah umum berdirinya MIN 9 Banda Aceh

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 9 Kota Banda Aceh mempunyai batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur : Berbatasan dengan rumah warga.
- b. Sebelah Barat : Berbatasan dengan jalan Dr. T. Syarif Thaib.
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan kebun rumah warga.
- d. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Masjid Islahiyah.

Sejarah awalnya madrasah ini termasuk Sekolah Rakyat Islam (S.R.I) di Provinsi Aceh yang diselenggarakan oleh Djawatan Pendidikan Agama. MIN Lambhuk merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang bernaung di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia, Madrasah ini didirikan pada tahun 1962, yang terletak di tengah-tengah Kota Banda Aceh, yang tepatnya beralamat di jalan T. Syarief Tayeb No 18 Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

Pada awalnya MIN Lambhuk berstatus swasta pada tahun 1959, kemudian pada tahun 1962 menjadi MIN Lambhuk dan tepat pada tanggal 17 November 2016 MIN Lambhuk berubah nama menjadi MIN 9 Kota Banda Aceh. sesuai “Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 670 Tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah dari MIN Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh Menjadi MIN 9 Kota Banda Aceh yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 17 November 2016. Letak Madrasah ini sangat strategis, karena terletak di tengah kawasan yang berkemukiman padat, sehingga masyarakat yang berdomisili di daerah tersebut sangat mudah menjangkau madrasah ini.

MIN 9 Kota Banda Aceh didirikan di atas areal 5.407 m², luas bangunan 1.633.35 m² sekolah ini bukanlah satu-satunya madrasah yang ada di Banda Aceh tetapi madrasah ini didirikan karena adanya keinginan masyarakat yang begitu

besar terhadap pendidikan untuk mengembangkan potensi anak-anak mereka, MIN 9 Banda Aceh ini dapat dikategorikan salah satu MIN yang diminati oleh masyarakat di Kota Banda Aceh. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang berminat masuk di MIN 9 Kota Banda Aceh setiap tahunnya. Selama masa perkembangan MIN 9 Kota Banda Aceh telah dipimpin oleh 12 orang kepala madrasah, yaitu:

Tabel 4.1 Daftar Kepala Madrasah MIN 9 Banda Aceh

1.	Tgk. H. Muhammad	(1963-1969)
2.	Ramli ZZ	(1974-1978)
3.	M. Dahlan Mahmud	(1978-1989)
4.	Hasballah	(1984-1989)
5.	Badriah Puteh	(1989-1993)
6.	Hj. Siti Hawa, BA	(1993-2006)
7.	Drs. Jamaluddin	(2006-2010)
8.	Drs. Mahdi	(2010-2013)
9.	Hj. Zuraida	(2013-2014)
10.	Drs. Ramli	(2014-2016)
11.	Hj. Ummiyani, S.Ag.M.Pd	(2018 - 2024)
12.	Hj. Syukriani, S.Pd.I., M.Pd	(Sekarang)

Sumber data: Dokumentasi MIN 9 Banda Aceh.⁶²

MIN 9 Kota Banda Aceh semenjak didirikan sampai dengan sekarang setiap tahunnya berkembang pesat, hal ini terlihat dari banyaknya peminat yang masuk ke Madrasah ini. Adapun tujuan didirikan Madrasah ini adalah untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya dan sebagai bekal bagi peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2. Profil Madrasah

Profil MIN 9 Kota Banda Aceh secara rinci adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Profil MIN 9 Banda Aceh

Nama Madrasah	MIN 9 Kota Banda Aceh
Alamat Madrasah	
a. Jalan	Jl T. Syarief Thayeb No.18
b. Kecamatan	Ulee Kareng

⁶² Dokumentasi dari Tata Usaha MIN 9 Banda Aceh pada tanggal 31 Juli 2026.

c. Kota	Banda Aceh
d. Provinsi	Aceh
e. Kode pos	23118
f. Email	INFO@MIN9KOTABANDAACEH.SCH.ID
NPNS	60703482
NSS	111111710011
Nama Kepala Madrasah	Hj. Syukriani, S.Pd.I., M.Pd
a. Waka Kurikulum	Misran, S.Pd.I.
b. Waka Kesiswaan	Reni Nurmalisa, S.Pd., M.Pd
c. Waka Humas	Saiful Amri, S.Pd.I

Sumber data: Dokumentasi MIN 9 Banda Aceh.⁶³

3. Visi dan Misi MIN 9 Banda Aceh

Visi MIN 9 Banda Aceh adalah “Terwujudnya madrasah cerdas, sehat, tertib, bermutu, berprestasi, unggul, Islami dan digital.”⁶⁴

a. Misi MIN 9 Banda Aceh

- 1) Menciptakan suasana madrasah yang Islami.
- 2) Menumbuh kembangkan karakter warga madrasah yang relegius, serdas, disiplin, cinta madrasah dan tanah air.
- 3) Melaksanakan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang hijau. Tertip, bersih, indah, dan sehat melalui pembiasaan positif.
- 4) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang aktif kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- 5) Mewujudkan prestasi non akademik melalui kegiatan intra intrakurikuler, ko kurikuler, dan ekstrakurikuler.
- 6) Menciptakan budaya, literasi, numerasi, dan sains serta berbasis digital.
- 7) Mewujudkan madrasah inklusi santun, aman, dan penuh kasih sayang tanpa diskriminasi.

4. Sarana dan Prasarana MIN 9 Banda Aceh

Sarana dan prasarana adalah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di madrasah. Kelengkapan fasilitas belajar akan mempengaruhi keberhasilan program

⁶³ Dokumentasi dari Tata Usaha MIN 9 Banda Aceh pada tanggal 31 Juli 2026.

⁶⁴ Dokumen MIN 9 Banda Aceh, *Visi dan Misi MIN 9 Banda Aceh*, pada tanggal 31 Juli 2026.

pendidikan. Fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain ruang belajar yang memadai, perpustakaan, dan sebagainya. Proses belajar mengajar oada sebuah Lembaga pendidikan harus di dukung oleh fasilitas dan sarana agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di MIN 9 Banda Aceh ini meliputi:

Tabel 4.3 Sarana dan prasarana MIN 9 Banda Aceh

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang Belajar	15	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Ruang Waka Kurikulum	1	Baik
8.	Ruang MDT	1	Baik
9.	Kamar Mandi /WC	5	Baik
10.	Tempat Parkir	1	Baik
11.	Lapangan	1	Baik
12.	Mushalla	1	Baik
13.	Pustaka Mini	15	Baik
14.	Gudang	1	Baik
15.	Kantin	1	Baik
16.	Ruang Lab Komputer	1	Baik
17.	Ruang Sumber	1	Baik
18.	Ruang Olahraga	1	Baik

Sumber Data: Dokumentasi MIN 9 Banda Aceh.⁶⁵

5. Keadaan Tenaga Pengajar dan Siswa

a. Jumlah Guru

Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 9 Banda Aceh berjumlah dua orang yang mengajar pada kelas III hingga kelas VI. Pembagian tugas mengajar mata pelajaran SKI disesuaikan dengan kelas yang diampu oleh masing-masing guru, dengan alokasi waktu pembelajaran sebanyak 2 jam pelajaran (JP) per minggu. Adapun daftar guru mata pelajaran SKI beserta kelas yang diampu dapat dilihat pada table berikut.

⁶⁵ Dokumentasi dari Tata Usaha MIN 9 Banda Aceh pada tanggal 31 Juli 2026.

Tabel 4.4 Data Guru Mata Pelajaran SKI di MIN 9 Banda Aceh

Nama Guru	Kelas yang Diampu	Alokasi Waktu
Zulfahmi, S.Pd.I., M.Ed	III-1, III-2, III-3, V-1, V-2, V-3	2 JP/ Minggu
Nurul Hidayati, S.Pd.	IV-1, IV-2, IV-3, VI-1, VI-2, VI-3	2JP/Minggu

Sumber Data: Data dari guru mata pelajaran SKI MIN 9 Banda Aceh.⁶⁶

b. Jumlah Siswa

Keadaan siswa merupakan salah satu bagian penting dalam menggambarkan kondisi MIN 9 Banda Aceh. Berdasarkan data profil madrasah, jumlah siswa MIN 9 Banda Aceh pada Tahun Pelajaran 2024/2025 sebanyak 715 siswa, yang terdiri atas 377 siswa laki-laki dan 388 siswa Perempuan. Adapun kelas yang menjadi lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah kelas V.1 yang berjumlah 34 siswa. data siswa kelas V.1 dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.5 Jumlah siswa kelas V.I MIN 9 Banda Aceh.

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	AA	Perempuan
2.	ASA	Perempuan
3.	AZ	Laki-laki
4.	AFH	Perempuan
5.	AR	Perempuan
6.	ASR	Laki-laki
7.	AFR - R A N I R Y	Perempuan
8.	ARA	Perempuan
9.	AFW	Perempuan
10.	BRI	Perempuan
11.	CMLT	Perempuan
12.	CM	Perempuan
13.	FAR	Laki-laki
14.	IHA	Laki-laki
15.	LAR	Laki-laki

⁶⁶ Data dari guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MIN 9 Banda Aceh pada tanggal 30 Juli 2026.

16.	MLA	Perempuan
17.	MMR	Laki-laki
18.	MA	Laki-laki
19.	MA	Laki-laki
20.	MAM	Laki-laki
21.	MA	Laki-laki
22.	MH	Laki-laki
23.	MRN	Laki-laki
24.	MRN	Laki-laki
25.	MSZA	Laki-laki
26.	MZA	Laki-laki
27.	NA	Perempuan
28.	NSA	Perempuan
29.	PAAA	Laki-laki
30.	PRS	Perempuan
31.	RA	Perempuan
32.	RQD	Perempuan
33.	SAS	Perempuan
34.	TMJAB	Laki-laki

Sumber Data: Dokumentasi MIN 9 Banda Aceh.⁶⁷

B. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas Digital di MIN 9 Banda Aceh

Hasil penelitian mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas digital di MIN 9 Banda Aceh diperoleh berdasarkan temuan yang diperoleh selama penelitian. Hasil penelitian tersebut meliputi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, kendala yang dihadapi dalam pemanfaatannya, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

1. Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, diketahui bahwa teknologi telah dimanfaatkan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas digital di MIN 9 Banda Aceh. Guru

⁶⁷ Dokumentasi dari Guru ZF Mata Pelajaran SKI MIN 9 Banda Aceh pada tanggal 30 Juli 2026.

memanfaatkan teknologi sebagai pendukung pembelajaran untuk membantu penyampaian materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga bertujuan untuk menyesuaikan proses belajar dengan perkembangan teknologi yang dekat dengan kehidupan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Dalam pelaksanaannya, guru memanfaatkan *Learning Management System* (LMS) Jelajah Ilmu sebagai sarana untuk memberikan tugas kepada peserta didik serta melaksanakan evaluasi pembelajaran di akhir kegiatan belajar. Selain itu, guru juga menggunakan multimedia pembelajaran berupa video untuk membantu menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Adapun aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran adalah Microsoft PowerPoint sebagai media presentasi materi. maka sehingga komunikasi antara guru dan peserta didik berlangsung secara langsung di dalam kelas. Berikut hasil wawancara dengan (ZF) guru mata pelajaran SKI.

*“Dalam pembelajaran SKI saya memanfaatkan teknologi untuk membantu penyampaian materi agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Saya juga menggunakan LMS Jelajah Ilmu untuk memberikan tugas dan evaluasi di akhir pembelajaran. Selain itu, saya menggunakan PowerPoint dan video pembelajaran sebagai media pendukung”.*⁶⁸

Hasil wawancara dengan tiga peserta didik kelas V yang berinisial ASR, NA dan ASA menunjukkan bahwa teknologi telah dimanfaatkan dalam pembelajaran SKI. ASR, NA, dan ASA menyampaikan bahwa guru sering menggunakan LMS Jelajah Ilmu selama pembelajaran. Menurutnya, penggunaan teknologi membuat materi SKI lebih mudah dipahami karena penyampaian materi menjadi lebih jelas dan menarik.⁶⁹

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, guru terlihat menggunakan laptop yang terhubung dengan LCD proyektor (Infokus) untuk menampilkan materi pembelajaran melalui Microsoft PowerPoint. Guru juga memanfaatkan video pembelajaran sebagai media pendukung dalam menjelaskan

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan ZF, Guru SKI MIN 9 pada tanggal 30 Juli 2026 di Banda Aceh.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan ASR, NA, dan ASA peserta didik di MIN 9 pada tanggal 30 Juli 2026 di Banda Aceh

materi Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, pada akhir pembelajaran guru mengarahkan peserta didik untuk mengakses LMS Jelajah Ilmu sebagai media pemberian tugas dan evaluasi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung, interaksi antara guru dan peserta didik dilakukan secara langsung di dalam kelas sehingga tidak ditemukan penggunaan aplikasi komunikasi sebagai media interaksi pembelajaran.⁷⁰

2. Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, diketahui bahwa pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan serta kondisi peserta didik di kelas. Guru menjelaskan bahwa tidak ada satu metode yang digunakan untuk semua materi, melainkan metode dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif. Dalam pelaksanaannya, guru memanfaatkan teknologi sebagai pendukung metode pembelajaran sehingga penyampaian materi menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami dengan peserta didik.

Guru juga menyampaikan bahwa pembelajaran berbasis teknologi tidak diterapkan sebagai metode yang berdiri sendiri, tetapi dipadukan dengan metode pembelajaran lainnya sesuai kebutuhan. Adapun metode yang paling sering digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas digital adalah metode inkuiri dan *experiential learning* (pembelajaran berbasis pengalaman). Kedua metode tersebut dipilih karena dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, mencari informasi, serta menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman belajar yang mereka peroleh. Berikut hasil wawancara dengan (ZF) guru mata pelajaran SKI.

“Pemilihan metode pembelajaran saya sesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kondisi peserta didik di kelas. Teknologi hanya sebagai pendukung dalam penerapan metode pembelajaran agar penyampaian materi lebih menarik dan mudah dipahami. Metode yang sering saya gunakan yaitu metode inkuiri dan experiential learning”⁷¹

⁷⁰ Hasil Observasi pemanfaatan teknologi pembelajaran SKI kelas V MIN 9 Banda Aceh

⁷¹ Wawancara dengan ZF Guru SKI MIN 9 pada tanggal 30 Juli 2026 di Banda Aceh.

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas V yang berinisial ARS, NA, dan ASA menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran SKI membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Menurut ARS, NA, dan ASA, guru memanfaatkan LCD proyektor (infokus) untuk menampilkan materi sehingga penjelasan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami selama proses pembelajaran berlangsung.⁷²

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, guru menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi yang diajarkan. Selama kegiatan belajar mengajar, teknologi dimanfaatkan sebagai pendukung dalam pelaksanaan metode pembelajaran, seperti penggunaan media presentasi untuk membantu penyampaian materi kepada peserta didik.

3. Media pembelajaran berbasis teknologi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, diketahui bahwa media pembelajaran dipilih dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Guru menjelaskan bahwa pemilihan media tidak terpaku pada satu jenis media tertentu, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan materi agar penyampaian pembelajaran lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam pembelajaran SKI, guru memanfaatkan berbagai media berbasis teknologi, seperti Microsoft PowerPoint, video pembelajaran, LCD proyektor (infokus), *Learning Management System* (LMS) Jelajah Ilmu, dan Quizizz sebagai media pendukung pembelajaran dan evaluasi.

Guru juga menjelaskan bahwa media yang paling sering digunakan dalam pembelajaran SKI adalah media visual dan audio-visual. Media visual dimanfaatkan melalui penyajian gambar, ilustrasi, dan materi yang ditampilkan menggunakan PowerPoint. Sedangkan media audio-visual digunakan melalui video pembelajaran yang memadukan unsur gambar, suara, dan teks. Menurut guru, penggunaan media tersebut membantu peserta didik memahami materi karena penyampaian materi menjadi lebih jelas, menarik, serta memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan

⁷² Wawancara dengan ARS, NA, dan ASA peserta didik MIN 9 pada tanggal 30 Juli 2026 di Banda Aceh.

sehari-hari sehingga peserta didik lebih mudah menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman yang mereka miliki.

Selain itu, guru menyampaikan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi juga membantu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Melalui tampilan gambar, video, dan materi yang disajikan secara menarik, peserta didik. Melalui tampilan gambar, video, dan materi yang disajikan secara menarik, peserta didik lebih mudah memusatkan perhatian selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penyampaian materi menjadi lebih efektif dan peserta didik lebih mudah memahami isi pembelajaran yang disampaikan. Berikut hasil wawancara dengan (ZF) guru mata pelajaran SKI.

“Media pembelajaran saya sesuaikan dengan materi yang diajarkan. Biasanya saya menggunakan PowerPoint, video pembelajaran, LCD, Jelajah Ilmu, dan Quizizz. Media visual maupun audio-visual lebih sering digunakan karena peserta didik lebih mudah memahami materi melalui gambar dan video yang ditampilkan.”⁷³

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas V yang berinisial ARS, NA, dan ASA menunjukkan bahwa media pembelajaran yang paling sering digunakan guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah video pembelajaran, Microsoft PowerPoint, dan *Learning Management System* (LMS) Jelajah Ilmu. Menurut ARS, NA, dan ASA, penggunaan media tersebut membantu peserta didik memahami materi karena penyampaian materi menjadi lebih jelas, mudah diikuti, dan tidak membosankan. Melalui tampilan gambar, video, dan materi yang disajikan, peserta didik lebih mudah memahami isi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.⁷⁴

Hasil wawancara diatas diperkuat lagi dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan Microsoft PowerPoint yang ditampilkan melalui LCD proyektor sebagai media penyampaian materi. Selain itu, guru juga memanfaatkan video pembelajaran yang memuat unsur suara, gambar, teks dan animasi sehingga termasuk media audio-visual. Selama proses pembelajaran, guru memanfaatkan LMS Jelajah Ilmu sebagai

⁷³ Hasil Wawancara dengan ZF Guru SKI MIN 9 pada tanggal 30 Juli 2026 di Banda Aceh

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan ARS, NA, dan ASA, peserta didik MIN 9 pada tanggal 30 Juli 2026 di Banda Aceh

pendukung pembelajaran serta Quizizz sebagai media evaluasi. Peneliti juga mengamati bahwa media yang digunakan telah disesuaikan dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkan, sehingga peserta didik lebih mudah mengikuti penjelasan guru dan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Interaksi Pembelajaran Berbasis Teknologi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, diketahui bahwa interaksi dalam pembelajaran pada kelas digital berlangsung dengan baik. Interaksi tidak hanya terjadi antara guru dan peserta didik, tetapi juga antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan media pembelajaran yang digunakan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang aktif melalui pemberian motivasi, kegiatan tanya jawab, serta refleksi di akhir pembelajaran. Menurut guru, interaksi tersebut penting untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Selain interaksi antara guru dan peserta didik, pembelajaran juga melibatkan interaksi antarpeserta didik melalui kegiatan kerja kelompok dan diskusi. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar pendapat, menyampaikan hasil diskusi, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kegiatan tersebut mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru menjelaskan bahwa interaksi peserta didik dengan media pembelajaran berbasis teknologi sudah berjalan dengan baik. Sebagian peserta didik telah terbiasa menggunakan teknologi sehingga tidak mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang memerlukan arahan dari guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, guru tetap memberikan bimbingan dan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan teknologi membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena materi disajikan melalui gambar, video, dan tampilan yang lebih menarik sehingga lebih mudah dipahami.

Guru menyampaikan bahwa pemanfaatan teknologi memberikan dukungan terhadap terciptanya interaksi pembelajaran yang lebih aktif. Melalui penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, peserta didik lebih terdorong untuk bertanya,

memberikan tanggapan, serta terlibat dalam kegiatan diskusi selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, guru mengungkapkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami materi dengan cepat. Sedangkan, sebagian lainnya memerlukan penjelasan dan pendampingan lebih lanjut. Maka dari itu, guru tetap memberikan bimbingan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan masing-masing agar seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Berikut hasil wawancara dengan (ZF) guru mata pelajaran SKI.

“Selama pembelajaran saya berusaha membangun interaksi dengan peserta didik melalui motivasi, tanya jawab, dan refleksi di akhir pembelajaran. peserta didik juga bekerja dalam kelompok untuk berdiskusi. Mereka sudah cukup terbiasa menggunakan teknologi sehingga lebih mudah mengikuti pembelajaran di kelas digital. Namun, kemampuan peserta didik berbeda-beda, ada yang cepat memahami materi dan ada juga yang memerlukan penjelasan lebih lanjut.”⁷⁵

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas V yang berinisial ARS, NA, dan ASA menunjukkan bahwa selama pembelajaran SKI, guru tetap membangun interaksi dengan peserta didik meskipun pembelajaran didukung oleh teknologi. ARS, NA, dan ASA menyampaikan bahwa guru selalu memberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang dipelajari. Setiap pembelajaran berlangsung, guru menyediakan sesi tanya jawab sehingga peserta didik dapat menyampaikan hal-hal yang belum dipahami. Selain itu, kegiatan diskusi dan kerja kelompok juga sering dilakukan sehingga peserta didik dapat saling bertukar pendapat dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.⁷⁶

Hasil wawancara diatas diperkuat lagi dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, guru aktif mengajak peserta didik berinteraksi melalui kegiatan tanya jawab, pemberian motivasi, serta refleksi pada akhir pembelajaran. Interaksi antarpeserta didik juga terlihat ketika mereka berdiskusi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Selain itu, sebagian besar peserta didik mampu berinteraksi dengan baik menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, meskipun masih terdapat

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan ZF Guru SKI MIN 9 pada tanggal 30 Juli 2026 di Banda Aceh.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan ASA, NA dan ASR, peserta didik MIN 9 pada tanggal 30 Juli 2026 di Banda Aceh.

beberapa peserta didik yang memerlukan arahan dari guru. Secara keseluruhan, penggunaan teknologi mendukung terciptanya interaksi pembelajaran yang aktif sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

5. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, diketahui bahwa pelaksanaan SKI pada kelas digital dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Selama proses pembelajaran, guru berupaya menyampaikan materi secara sistematis dengan memanfaatkan teknologi sebagai pendukung agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Menurut guru, penggunaan teknologi dalam pembelajaran SKI membantu menghubungkan materi dengan kondisi nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dalam menyampaikan materi, guru memanfaatkan Microsoft PowerPoint dan video pembelajaran sebagai media untuk menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam. Melalui media tersebut, peserta didik dapat melihat gambar, ilustrasi, serta tayangan yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga lebih mudah memahami peristiwa-peristiwa sejarah yang dipelajari. Guru mata pelajaran SKI juga memberikan penjelasan dan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami.

Guru mata pelajaran SKI juga mengungkapkan bahwa pembelajaran SKI tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan mengenai sejarah Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui kisah tokoh-tokoh dalam sejarah Islam, kemudian guru mengajak peserta didik mengambil hikmah dan meneladani sikap-sikap positif yang terdapat dalam materi pembelajaran.

Menurut (ZF) , pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran SKI turut membantu membentuk pengetahuan dan karakter peserta didik. Melalui menyajikan materi dalam bentuk gambar dan video pembelajaran, peserta didik lebih mudah memahami isi materi serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai sejarah Islam, tetapi juga

mampu memahami nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut hasil wawancara dengan (ZF) guru mata pelajaran SKI.

“Dalam pembelajaran SKI saya memanfaatkan PowerPoint dan video pembelajaran agar materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Selain memberikan pemahaman tentang sejarah islam, saya juga mengajak peserta didik mengambil hikmah dan meneladani nilai-nilai yang terdapat dalam setiap materi sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”⁷⁷

Hasil wawancara dengan dua peserta didik kelas V yang berinisial ARS, NA, dan ASA menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas digital memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Keduanya menyampaikan bahwa penggunaan teknologi selama pembelajaran membuat suasana belajar menjadi lebih menarik sehingga mereka lebih bersemangat mengikuti pelajaran. Menurut ARS, NA, dan ASA, penyampaian materi melalui Microsoft PowerPoint, video pembelajaran, dan *Learning Management System* (LMS) Jelajah Ilmu membantu mereka memahami materi SKI dengan lebih mudah karena penjelasan guru menjadi lebih jelas dan materi yang dipelajari dapat dilihat secara langsung melalui media pembelajaran yang digunakan.⁷⁸

Hal yang sama juga terlihat ketika peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran. guru melaksanakan pembelajaran SKI sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam penyampaian materi, guru memanfaatkan Microsoft PowerPoint dan video pembelajaran sebagai media pendukung sehingga peserta didik lebih mudah mengikuti penjelasan yang diberikan. Guru mengaitkan materi dengan nilai-nilai keteladanan dan mengajak peserta didik menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik tampak mampu memahami materi yang disampaikan melalui bantuan media berbasis teknologi serta aktif mengikuti kegiatan pembelajaran hingga proses evaluasi berlangsung.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan ZF, guru SKI MIN9 pada tanggal 30 Juli 2026 di Banda Aceh

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan ASA, NA dan ARS, peserta didik MIN 9 pada tanggal 30 Juli 2026 di Banda Aceh.

6. Kelas Digital

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI, diketahui bahwa pembelajaran pada kelas digital diawali dengan perencanaan pembelajaran yang disusun sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, bahan presentasi menggunakan Microsoft PowerPoint, serta media pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga menyiapkan perangkat pendukung, seperti laptop, LCD Proyektor (infokus), serta materi yang akan diunggah pada *Learning Management System* (LMS) Jelajah Ilmu agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mata pelajaran SKI memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia di kelas digital untuk mendukung penyampaian materi Sejarah Kebudayaan Islam. Materi disampaikan melalui presentasi, video pembelajaran, dan media digital lainnya yang telah dipersiapkan sebelumnya. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru tetap berperan sebagai fasilitator dengan memberikan penjelasan, mengarahkan peserta didik selama proses belajar, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang dipelajari.

Pada tahap evaluasi guru memanfaatkan LMS Jelajah Ilmu sebagai media untuk memberikan tugas dan evaluasi pembelajaran. Guru juga memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari melalui kegiatan refleksi dan Latihan sehingga peserta didik dapat memahami kembali materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, tetapi juga sebagai bahan perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

Guru mata pelajaran SKI mengungkapkan bahwa penerapan kelas digital memberikan kemudahan dalam mendukung proses pembelajaran SKI. Dengan adanya berbagai perangkat dan media pembelajaran berbasis teknologi, penyampaian materi menjadi lebih terstruktur, menarik, dan mudah dipahami peserta didik. Dengan demikian, guru tetap menyesuaikan penggunaan teknologi dengan materi yang diajarkan serta kondisi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berikut hasil wawancara dengan (ZF) guru mata pelajaran SKI.

“Sebelum pembelajaran saya menyiapkan modul ajar, PowerPoint, dan media yang akan digunakan sesuai dengan materi. Pada saat pembelajaran, teknologi dimanfaatkan untuk membantu penyampaian materi, Sedangkan evaluasi dilakukan melalui LMS Jelajah Ilmu disertai Latihan dan refleksi diakhir pembelajaran. dengan adanya kelas digital, proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan materi dapat disampaikan dengan lebih baik.”⁷⁹

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas V ASA, NA dan ASR menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas digital memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Keduanya menyampaikan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi membuat materi lebih mudah dipahami karena disajikan melalui berbagai media pembelajaran yang menarik, menurut mereka, penggunaan Microsoft PowerPoint, video pembelajaran, dan *Learning Management System* (LMS) Jelajah Ilmu membantu mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik sehingga penjelasan yang diberikan guru menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.⁸⁰

Dengan demikian, ASA, NA dan ASR mengungkapkan bahwa mereka pernah mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran berbasis teknologi. Kesulitan yang dialami antara lain ketika mengirim tugas melalui LMS jelajah Ilmu serta mencari jawaban dan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Namun, apabila mengalami kesulitan, guru selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga mereka tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Hal yang sama juga ditemukan ketika peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran dilaksanakan di kelas V digital dengan memanfaatkan laptop. LCD proyektor (infokus), Microsoft PowerPoint, video pembelajaran, dan LMS Jelajah Ilmu sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar. Guru mata pelajaran SKI menggunakan perangkat teknologi saat menyampaikan materi dan ketika melaksanakan evaluasi pembelajaran melalui LMS. Selain itu, guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari melalui kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan kelas digital membantu guru dalam menyampaikan materi

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan ZF, guru SKI MIN 9 pada tanggal 30 Juli 2026 di Banda Aceh.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan ASA, NA dan ASR, peserta didik MIN 9 pada tanggal 30 Juli 2026 di Banda Aceh.

Sejarah Kebudayaan Islam sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lebih terarah dan efektif.⁸¹

C. Kendala Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas Digital di MIN 9 Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MIN 9 Banda Aceh, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas digital secara umum telah berjalan dengan baik. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kendala tersebut berkaitan dengan perbedaan kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran berbasis teknologi, keterbatasan akses jaringan internet pada saat pembelajaran, serta kemampuan peserta didik dalam menggunakan aplikasi pembelajaran. Dengan demikian, guru terus berupaya mengatasi berbagai kendala tersebut agar proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif. Adapun kendala yang ditemukan selama penelitian diuraikan sebagai berikut.

1. Perbedaan Kemampuan Peserta Didik dalam Memahami Pembelajaran Berbasis Teknologi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ZF guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, salah satu kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan teknologi pada pembelajaran di kelas digital adalah adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Guru mata pelajaran SKI menjelaskan bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dalam menerima pembelajaran berbasis teknologi. Sebagian peserta didik dapat memahami materi dengan cepat, Sedangkan sebagian lainnya memerlukan penjelasan yang lebih rinci dan berulang agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kondisi ini mengharuskan guru menyesuaikan cara penyampaian materi serta memberikan perhatian yang berbeda sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan ZF, Guru Mata Pelajaran SKI pada tanggal 30 Juli 2026.

“Kemampuan peserta didik itu berbeda-beda. Ada yang sekali dijelaskan langsung paham, tetapi ada juga yang harus dijelaskan beberapa kali baru mengerti. Jadi saya harus menyesuaikan cara menjelaskan kepada masing-masing peserta didik.”⁸²

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi. Guru juga mengulang kembali penjelasan yang belum dipahami serta memberikan arahan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Selain itu, guru menerapkan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan kemampuan peserta didik sehingga setiap peserta didik tetap memperoleh kesempatan untuk memahami materi sesuai dengan tingkat pemahamannya.

2. Keterbatasan Akses Jaringan Internet

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kendala lain yang dihadapi dalam pemanfaatan teknologi pada pembelajaran di kelas digital adalah akses jaringan internet yang belum dapat digunakan secara merata pada setiap perangkat peserta didik. Guru menjelaskan bahwa meskipun kualitas internet yang tersedia di sekolah sudah cukup baik untuk mendukung pembelajaran, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa perangkat peserta didik yang belum dapat mengakses jaringan secara bersamaan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik harus menunggu hingga perangkat mereka berhasil terhubung, sehingga proses pembelajaran terkadang membutuhkan waktu yang lebih lama.

“Jaringan internet di sekolah sebenarnya sudah cukup baik. Namun, terkadang ada perangkat peserta didik yang sudah bisa terhubung, sementara perangkat yang lain masih belum terbuka. Jadi, kami harus menunggu sampai semua bisa mengakses pembelajaran dengan baik.”⁸³

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memastikan seluruh peserta didik telah berhasil mengakses jaringan dan aplikasi pembelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai. Apabila masih terdapat peserta didik yang mengalami kendala, guru memberikan bantuan secara langsung serta menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran

⁸² Hasil Wawancara dengan ZF, guru mata pelajaran SKI MIN 9 pada tanggal 30 Juli 2026 di Banda Aceh

⁸³ Hasil Wawancara dengan ZF, guru mata pelajaran SKI MIN 9 pada tanggal 30 Juli 2026 di Banda Aceh.

agar seluruh peserta didik tetap dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Dengan cara tersebut, proses pembelajaran dapat terus berlangsung tanpa mengurangi kesempatan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.

3. Kendala dalam Menyesuaikan Penggunaan Teknologi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kendala lain yang dihadapi dalam pemanfaatan teknologi adalah perlunya menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi pembelajaran yang terus berkembang. Guru menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terkadang terdapat fitur atau cara penggunaan teknologi yang belum sepenuhnya dipahami pada saat pertama kali digunakan. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri karena guru dituntut untuk terus mengikuti perkembangan teknologi agar dapat memanfaatkannya secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Meskipun demikian, kendala tersebut tidak menghambat pelaksanaan pembelajaran karena guru selalu berusaha mempelajari dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang digunakan di kelas digital.

“Kalau ada fitur atau cara penggunaan teknologi yang belum saya pahami, biasanya saya bertanya kepada teman sesama guru atau mengikuti pelatihan. Setelah itu saya pelajari lagi supaya bisa digunakan dalam pembelajaran.”⁸⁴

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru berupaya meningkatkan pemahaman terhadap penggunaan teknologi dengan berdiskusi bersama rekan sesama guru, mengikuti pelatihan atau kegiatan pengembangan kompetensi, serta mempelajari kembali penggunaan teknologi secara mandiri. Melalui upaya tersebut, guru dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi pembelajaran sehingga pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tetap dapat berlangsung secara optimal.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan ZF, guru mata pelajaran MIN 9 pada tanggal 30 Juli 2026 di Banda Aceh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas digital di MIN 9 Kota Banda Aceh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas digital di MIN 9 Banda Aceh telah diterapkan pada setiap tahapan pembelajaran. Guru memanfaatkan teknologi sebagai pendukung dalam menyampaikan materi, menentukan metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi serta kondisi peserta didik, membangun interaksi selama proses pembelajaran, memberikan tugas, dan melaksanakan evaluasi melalui *Learning Management System* (LMS) Jelajah Ilmu. Media yang digunakan meliputi PowerPoint, video pembelajaran, Quizizz, serta perangkat pendukung seperti laptop dan LCD proyektor. Pemanfaatan teknologi tersebut membantu guru dalam mengelola pembelajaran menjadi lebih terarah dan memudahkan peserta didik memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, penerapan kelas digital juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif mengikuti proses pembelajaran melalui penggunaan media dan aplikasi pembelajaran yang digunakan.
2. Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan teknologi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas digital meliputi perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami penggunaan teknologi, sehingga terdapat peserta didik yang dapat mengikuti pembelajaran dengan cepat, sementara sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan dari guru. Selain itu, kendala jaringan internet pada kondisi tertentu menyebabkan tidak seluruh peserta didik dapat mengakses pembelajaran secara bersamaan. Guru juga masih mengalami keterbatasan dalam menguasai beberapa aplikasi pembelajaran tertentu sehingga perlu mempelajarinya kembali melalui diskusi dengan rekan sejawat maupun mengikuti pelatihan. Kendala-kendala tersebut tidak menghambat pelaksanaan pembelajaran karena guru tetap memberikan pendampingan

kepada peserta didik serta terus berupaya meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi sebagai pendukung pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak MIN 9 Kota Banda Aceh diharapkan terus mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi dengan menjaga ketersediaan jaringan internet dan fasilitas pembelajaran agar proses belajar mengajar di kelas digital dapat berjalan dengan baik.
2. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diharapkan terus meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran serta memberikan pendampingan kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi selama proses pembelajaran.
3. Peserta didik diharapkan lebih aktif memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar dan menggunakan aplikasi pembelajaran dengan baik sehingga dapat membantu memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam yang telah dipelajari.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dengan ruang lingkup yang lebih luas sehingga dapat menambahkan referensi pada bidang pendidikan,

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, D. E. (2017). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Anam, Mohamad Khoerul, dan Sunhaji. (2025). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Menuju Pendidikan Islam Yang Inklusif dan Bermakna. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 10(2). 324-325.
- Apriliana, Anggita Dewi. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Storytelling terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Ardiansyah, Risnita, dan Jailani. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*. 1(2). 4.
- Arif, Muhammad, dkk. (2023). Model For Economical Digital Smart Classes Indonesian Islamic Primary Schools (Madrasah Ibtidaiyah) In The 21st Century. *Child Education Journal*. 5(1). 16.
- Ati, Hesti Mustika, dkk. (2024). Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 7(3). 7808-7810.
- Balitbang Diklat Kementerian Agama RI. (2019). Panduan Penyelenggaraan Madrasah Digital. Jakarta: Kemenag RI.
- Calora, Iga Putri, Muhamad Arif, dan Muhammad Husnur Rofiq. (2023). Pemanfaatan Pembelajaran Berbasis Kelas Digital di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 6(2). 325-327.
- Depita, T. (2024). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Aktif (Active Learning) untuk Meningkatkan Interaksi dan Keterlibatan Siswa. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*. 3(1). 62-63.
- Firdausi, Tazkiyah, dan Dea Rindiana. (2019). Evaluasi Penerapan Kelas Digital pada SMP Al Azhar 21 Sukoharjo. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*. 3(1). 75-91.
- Fitri, Hazal. (2014). Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh. *Visipena Journal*. 5(2). 185.

- Fitriyah, Mumluatul. (2020). Interaksi Edukatif Guru Dengan Siswa Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*. 3(1). 61-66.
- Gade, Syabuddin, dan Sulaiman. (2019). *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Teori & Praktik*. Banda Aceh: AR-RANIRY Press.
- Gunawan, Rahmat Dwi, Anan Sutisna, dan Elsa Fitri Ana. (2024). Literature Review: The Role of Learning Management System (LMS) in Improving the Digital Literacy of Educators. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. 11(2). 117.
- Gunawan, Wawan, dan Achmad Noor Fatirul. (2023). *Teknologi Pembelajaran*. Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Hidayati, Siti. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi pada Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin). Skripsi. Banjarmasin: UIN Antasari.
- Himmah, Asmi Faiqatul. (2021). *Pembelajaran SKI di Madrasah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Kurnia, Deby. (2024). *Teknologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kurniasih, Apri, dkk. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darul Amal Kabupaten Lampung Timur). *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*. 11(2). 122.
- Kurniawan, Andri, dkk. (2022). *Aplikasi Pembelajaran Digital*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kurniawati, Nur, dkk. (2024). Pemanfaatan E-Learning Berbasis Blended Learning Untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Josse: Journal of Social and Scientific Education*. 1(2). 69-72.
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2(2). 325-327.
- Moore, Michael G. (1989). Three Types of Interaction. *American Journal of Distance Education*. 3(2). 1-7.

- Muammar, M. dan Suhartina, S. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*. 11(2). 7096.
- Noor, Hasni. (2021). *Analisis Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Multikultural*. Kalimantan Selatan: CV. EL Publisher.
- Noor, Muhammad. (2021). *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Jakarta: PT Multi Kreasi Satudelapan.
- Nuryana, Zalik. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*. 19(1). 78-79.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. (2008). Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Permana, Belva Saskia, dkk. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*. 4(1). 25.
- Pertiwi, Fauzan Yanuarti, Farah Hasanah Noor, dan Yuniar. (2025). Transformasi Kelas Reguler Menuju Kelas Digital di Madrasah Ibtidaiyah. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*. 5(3). 355.
- Rahayu, Rusnai, dkk. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran Di Kalangan Mahasiswa. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*. 5(4). 1436.
- Resti, dkk. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Alat untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Al Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 8(3). 1148-1152.
- Reza, Muhammad, dkk. (2025). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Seumubeuet: Jurnal Pendidikan Islam*. 4(2). 6.
- Ridwan, Ahmad, dkk. (2024). Fungsi Inovasi Pendidikan dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital di SD N 069 VII Sungai Gedang. *Elkom: Jurnal Elektronika dan Komputer*. 17(2):420.
- Rivalina, Rahmi, dan Sudirman Siahaan. (2020). Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran: Kearifan Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik. *Jurnal Teknodik*. 24(2). 72-76.

- Rofik. (2015). Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 12(1). 16-18.
- Salim, Fahrul Razi, dkk. (2017). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press.
- Salsabila, Neng Hikmah, dkk. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 5(1). 48-50.
- Salsabila, Unik Hanifah, dkk. (2020). Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*. 17(2). 190-192.
- Santosa, Sedya, dan Muhammad Fahmil Jazuli. (2022). The Digital Madrasah as an Idea of IT-Based Islamic Education. *Jurnal Pendidikan Islam*. 5(2). 384.
- Sapwati, Ketut Maulida. (2024). Peningkatan Hasil Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Drill. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Guru*. 1(1). 244.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati dan Asra. (2019). *Metode Pembelajaran*. Bandung: PT Sandiarta Sukses.
- Suryadi, Ahmad. (2023). *Sejarah Kebudayaan Islam: Teori, Prosedur dan Ruang Lingkupnya*. Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Syaripudin, Asep. (2024). *Teknologi Pembelajaran*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Thamrin, Andi Nurlinda, dkk. (2023). *Konsep Teknologi Informatika*. Kota Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Walewangko, Gloria Ester Verelin, Elni J Usuh, dan Jeffry Sonny J Lengkong. (2024). Kajian Pustaka: Interaksi Edukatif Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Journal Genta Mulia*. 15(1). 255-258.
- Widianto, Edi, dkk. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Teaching*. 2(2). 215-217.

LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing Skripsi



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1334 Tahun 2026

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelola, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
9. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
10. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- KESATU** : Menunjuk Saudara:
- Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., MA.**
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : Hafidhatun Syuneina
NIM : 220201168
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas Digital di MIN 9 Banda Aceh
- KEDUA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 05 Juni 2026
Dekan,

Saiful Muluk

Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dijen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry;
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk disosialisir dan dilaksanakan;
8. Mahasiswa yang bersangkutan

Energi Kelangkaan Sinergi Membangun Negeri



Lampiran 2: Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-3747/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh
2. Kepala MIN 9 Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : HAFIDHATUN SYUNEINA / 220201168

Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : BLANG JORONG RAHAYU SIDODADI

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas Digital di MIN 9 Banda Aceh**

Banda Aceh, 9 Juli 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr.Buhori MuslimM.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 21 Agustus 2026

Lampiran 3 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 9 KOTA BANDA ACEH**

Jln. DR.T. Syarif Thayeb No.18 Kota Banda Aceh Telp.(0651) 27817
Kode Pos : 23118 Email : 02504.601060kd@gmail.com
NSM : 111117100119, NPSN : 60703482

Banda Aceh, 03 Agustus 2026

Nomor : B-214/Mi.01.07.9/PP.07.6/08/2026
Lampiran : -
Perihal : Telah melakukan penelitian
di MIN 9
Banda Aceh

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry
di
Banda Aceh

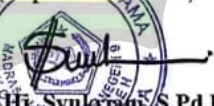
Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Kementerian Agama Kantor kota Banda Aceh Nomor : B-3747/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2026 tanggal 9 Juli 2026 perihal izin melakukan penelitian, dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : **Hafidhatun Syuneina**
Nim : 220201168
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : Sarjana (S1)

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian pada MIN 9 Kota Banda Aceh, pada tanggal 14 s.d 31 Juli 2026 dalam rangka pengumpulan data untuk keperluan menyusun **Skripsi** dengan judul : **"Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas Digital di MIN 9 Banda Aceh"** guna menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

A R - R A N I R Y

Kepala Madrasah,

Hj. Syukron S.Pd.I, M.Pd
Nip. 197609262005012010

Tembusan:

1. Ka. Kandepag Kota Banda Aceh
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip Sekolah



MODUL AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM



NAMA : ZULFAHMI, M.ED., PH.D
NIP : 198702142019031006
MADRASAH : MIN 9 KOTA BANDA ACEH
MATA PELAJARAN : SKI
KELAS : V (LIMA)
SEMESTER : GANJIL
TAHUN PELAJARAN : 2026/2027

MODUL AJAR INTEGRASI KBC PM

A Spesifikasi		
1	Satuan Pendidikan	MIN 9 Kota Banda Aceh
2	Mata Pelajaran	SKI
3	Kelas / Semester	V/ I (Ganjil)
4	Topik Pembelajaran	Substansi Dakwah Rasulullah Saw di Madinah
5	Alokasi Waktu	35/jp 6x pertemuan

B Identifikasi																										
1	Asesmen pada Awal Pembelajaran (opsional)	- Sebagian peserta didik sudah mengetahui persaudaraan umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. - Peserta didik mengetahui bahwa menjaga kerukunan antar sesama perlu dijaga dengan baik. - Sebagian peserta didik belum memahami secara mendalam kaitan persaudaraan dan kerukunan dalam dakwah Nabi di Madinah.																								
2	Dimensi Profil Lulusan	DPL yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran adalah <table border="1"> <tr> <td>DPL 1</td><td>Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME</td><td>V</td></tr> <tr> <td>DPL 2</td><td>Kewargaan</td><td></td></tr> <tr> <td>DPL 3</td><td>Penalaran Kritis</td><td>V</td></tr> <tr> <td>DPL 4</td><td>Kreativitas</td><td></td></tr> <tr> <td>DPL 5</td><td>Kolaborasi</td><td>V</td></tr> <tr> <td>DPL 6</td><td>Kemandirian</td><td></td></tr> <tr> <td>DPL 7</td><td>Kesehatan</td><td></td></tr> <tr> <td>DPL 8</td><td>Komunikasi</td><td></td></tr> </table>	DPL 1	Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME	V	DPL 2	Kewargaan		DPL 3	Penalaran Kritis	V	DPL 4	Kreativitas		DPL 5	Kolaborasi	V	DPL 6	Kemandirian		DPL 7	Kesehatan		DPL 8	Komunikasi	
DPL 1	Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME	V																								
DPL 2	Kewargaan																									
DPL 3	Penalaran Kritis	V																								
DPL 4	Kreativitas																									
DPL 5	Kolaborasi	V																								
DPL 6	Kemandirian																									
DPL 7	Kesehatan																									
DPL 8	Komunikasi																									
3	Topik Panca Cinta	Topik KBC dari PANCA CINTA yang dipilih yaitu: <table border="1"> <tr> <td>TOPIK 1</td><td>Cinta Allah dan Rasul-Nya</td><td>V</td></tr> <tr> <td>TOPIK 2</td><td>Cinta Ilmu</td><td></td></tr> <tr> <td>TOPIK 3</td><td>Cinta Lingkungan</td><td></td></tr> <tr> <td>TOPIK 4</td><td>Cinta Diri dan Sesama Manusia</td><td>V</td></tr> <tr> <td>TOPIK 5</td><td>Cinta Tanah Air</td><td></td></tr> </table>	TOPIK 1	Cinta Allah dan Rasul-Nya	V	TOPIK 2	Cinta Ilmu		TOPIK 3	Cinta Lingkungan		TOPIK 4	Cinta Diri dan Sesama Manusia	V	TOPIK 5	Cinta Tanah Air										
TOPIK 1	Cinta Allah dan Rasul-Nya	V																								
TOPIK 2	Cinta Ilmu																									
TOPIK 3	Cinta Lingkungan																									
TOPIK 4	Cinta Diri dan Sesama Manusia	V																								
TOPIK 5	Cinta Tanah Air																									

4	Materi Integrasi KBC	Materi integrasi KBC (Panca Cinta) yang akan dikembangkan dan relevan dengan materi pembelajaran. • Menumbuhkan cinta kepada Allah dan Rasul melalui substansi dakwah Rasulullah di Madinah. Menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Rasul dapat dilihat dalam langkahlangkah dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah baik dalam membangun masjid Nabawi maupun dalam mempersatukan umat Islam. Prinsip cinta Allah telah diajarkan Rasulullah saat meletakkan dasar pembangunan masjid Nabawi. Masjid merupakan kekuatan spiritual umat Islam agar tumbuh rasa cinta kepada Allah Swt. Melalui masjid tidak hanya melahirkan cinta Allah namun juga cinta Rasul, karena para sahabat yang selalu ingin Bersama Nabi maka mereka akan selalu datang ke masjid untuk belajar mengenal Allah melalui Rasul-Nya. Begitu juga dalam mempersatukan umat Islam. Ketika beliau mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar sebagai saudara seiman. Rasulullah menanamkan hakikat persaudaraan kaum Muslimin atas dasar keimanan dan ketaatan kepada Allah dan Rasul bukan karena perkara lainnya. • Menanamkan cinta diri dan sesama dalam Upaya dakwah Rasulullah di Madinah. Menceritakan peristiwa-peristiwa yang dilakukan Rasulullah di Madinah. Tiga peristiwa penting yang dilakukan Rasulullah antaranya membangun masjid,
		mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar, serta menjali kerukunan antar suku dan agama. Proses menjalin persaudaraan dan kerukunan antar Islam maupun bukan Islam menjadi landasan penting untuk menanamkan cinta diri dan sesama. Cinta diri diwujudkan melalui jalan spiritual pembangunan masjid Madinah untuk menghantarkan diri sebagai hamba yang bertaqwa. Cinta sesama diwujudkan dalam jalinan persaudaraan sesama umat Islam maupun dengan selain umat Islam.
C	Desain Pembelajaran	
1	Tujuan Pembelajaran	Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu: 1. Mengamati cara-cara Rasulullah menjaga persaudaraan antar Muslim dan Non-Muslim. 2. Menemukan cara-cara menjaga persaudaraan dan kerukunan antar umat Islam. 3. Menelusuri cara-cara Rasulullah menjaga persaudaraan dengan bukan Muslim. 4. Menemukan cara-cara menjaga persaudaraan dan kerukunan antar suku dan agama sesuai dengan ajaran Islam.

2	Kerangka Pembelajaran	a. Praktik Pedagogis 1) Model Pembelajaran: Inquiry Learning 2) Metode: Curah pendapat, tanya jawab, diskusi, presentasi, penugasan. b. Kemitraan pembelajaran (opsional): 1) Diskusi kelompok antar peserta didik c. Lingkungan Pembelajaran 1) Lingkungan Fisik: Ruang kelas dalam setting kelompok dengan perangkat audio visual 2) Ruang virtual: Platform jelajah ilmu 3) Budaya Belajar: Kolaborasi, tanggung jawab d. Pemanfaatan Digital: Platform Jelajah Ilmu, web sejarah Islam dan video strategi dakwah Rasulullah di Madinah.
D Pengalaman Belajar		
1	Kegiatan Awal	(berkesadaran, bermakna, dan/atau menggembirakan)
		a. Mengucapkan salam dan mengajak berdoa b. Menanyakan kegiatan sebelumnya dan kesehatan atau kondisi peserta didik c. Mempresensi dan mengapresiasi kehadiran. d. Guru menyampaikan Tujuan Pembelajaran e. Melakukan asesmen awal untuk mengetahui pengetahuan awal f. Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan dan cakupan materi pembelajaran g. Memotivasi peserta didik dengan peristiwa yang dialami sekarang (menggembirakan) h. Apersepsi : memberikan pertanyaan pemantik: Apa yang kamu alami tadi pagi ketika mulai masuk gerbang sekolah? Apakah peristiwa tersebut bagian dari menjaga persaudaraan dan kerukunan antar sesama? Adakah peristiwa tersebut berlandaskan ajaran Islam? (Berkesadaran: Refleksi awal)
2	Kegiatan Inti	(berkesadaran, bermakna, dan/atau menggembirakan)
	Memahami	Menggunakan Model Inquiry learning a. Orientasi (Mengenalkan Topik dan Memicu Rasa Ingin Tahu) 1) Guru menampilkan video singkat tentang strategi dakwah Rasulullah di Madinah. 2) Peserta didik diminta mengamati cerita tersebut dan menyampaikan pendapat mereka. b. Merumuskan Pertanyaan Peserta didik bersama guru merumuskan pertanyaan: 1) Apa saja langkah menjalin persaudaraan umat Islam?

		2) Mengapa penting menjaga kerukunan antar suku dan agama?
		3) Bagaimana cara menjaga persaudaraan dan kerukunan ?
Mengaplikasi	c. Mengumpulkan Data (Investigasi/Eksplorasi) Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk: 1) Membaca materi tentang Substansi Dakwah Rasulullah Saw di Madinah. 2) Menuliskan cara menjaga persaudaraan dan kerukunan. 3) Menemukan contoh menjalin persaudaraan dan kerukunan. d. Menganalisis Data dan Menarik Kesimpulan Peserta didik mendiskusikan: 1) Substansi Dakwah Rasulullah Saw. dalam: a. Menjalin persaudaraan antar umat Islam. b. Menjaga kerukunan antar suku dan agama. c. Membentuk masyarakat yang berlandaskan ajaran Islam.	
Merefleksi	e. Mempresentasikan Hasil dan Refleksi 1) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi 2) Kelompok lain memberikan tanggapan	
3	Kegiatan Penutup (berkesadaran, bermakna, dan/atau menggembirakan)	
		1. Peserta didik menyimpulkan kegiatan bersama. 2. Guru memberikan penguatan tentang Substansi Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah dalam mewujudkan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya serta cinta diri dan sesama. 3. Guru menyampaikan informasi kegiatan yang akan datang. 4. Guru menutup kegiatan dengan mengajak peserta didik bersyukur dan mengucapkan salam.
E	Assesmen Pembelajaran	

1	Assesmen Proses	Assesmen untuk perbaikan proses pembelajaran berfungsi sebagai umpan balik membantu peserta didik memahami progres belajar mereka, serta refleksi guru mengajar. Asesmen yang digunakan adalah penilaian diri, penilaian kelompok, observasi, jurnal, pertanyaan diagnostik, dan lainnya.
2	Assesmen Akhir	Assesmen untuk mengukur capaian pembelajaran peserta didik pada akhir pembelajaran Contoh: Penilaian Proyek, Penilaian Produk, Portofolio, Penilaian Berbasis Kelas, Penilaian Kinerja, Tes tertulis, Tes lisan, dan sebagainya.



Mengetahui,
Kepala MTsN 9 Kota Banda Aceh

Hj. Syukriani, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197609262005012010

Banda Aceh, Juli 2026
Guru mata pelajaran

Zulfahmi, M.Ed., Ph.D

NIP. 198702142019031006

1. Format Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Keaktifan dalam Diskusi	Kerjasama	Keberanian Mengemukakan Pendapat	Sikap Menghargai Teman	Skor
1						
2						
3						
4						

Keterangan Skor

Skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Perlu Bimbingan

Indikator yang diamati:

- Aktif bertanya atau menjawab pertanyaan
- Bekerja sama dalam kelompok
- Berani menyampaikan pendapat
- Menghargai pendapat teman

2. Format Penilaian Diri Peserta Didik

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh		
2	Saya berpartisipasi dalam diskusi kelompok		
3	Saya berani menyampaikan pendapat		
4	Saya mendengarkan pendapat teman dengan baik		
5	Saya memahami sifat menghargai sesama teman		

Refleksi Peserta Didik

Pertanyaan Refleksi	Jawaban Peserta Didik
Apa yang saya alami hari ini yang mencerminkan nilai persaudaraan umat Islam	
Apakah pengalaman tersebut penting bagi kehidupan kita?	

3. Format Penilaian Kerja Kelompok

No	Aspek yang Dinilai	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1	Kerjasama dalam kelompok				
2	Keaktifan anggota kelompok				
3	Ketepatan isi hasil diskusi				
4	Kemampuan presentasi				
5	Kerapian dan sistematika laporan				

Keterangan Skor

Skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Kelas/Semester : V (Ganjil)
Topik : Substansi Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah
Hari/Tanggal :
Kelompok :
Nama :
 1. 4. 2.
 5.
 3. 6.

A. Tujuan Kegiatan

Setelah mengerjakan LKPD ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mengetahui kepribadian diri sendiri dan orang lain.
2. Menjelaskan sikap cinta kepada Allah dan Rasul yang ditunjukkan dalam dakwah Rasul.
3. Menunjukkan sikap cinta diri dan sesama melalui cara dakwah Rasul di Madinah.
4. Meneladani cara-cara menjalin persaudaraan dan kerukunan antar suku dan agama.

B. Baca dan renungkan apa yang anda alami hari ini dari masuk pintu gerbang sekolah sampai saat ini?

C. Apakah yang anda alami terdapat contoh dari Substansi Dakwah Rasulullah Saw. berikut ini:

1. Menjalin persaudaraan antar umat Islam.
2. Menjaga kerukunan antar suku dan agama.
3. Membentuk masyarakat yang berlandaskan ajaran Islam.

D. Diskusikan Bersama Kelompokmu!

Jawablah pertanyaan berikut bersama kelompokmu.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang saya perbuat hari ini?	
2	Apakah sikap saya menjaga persaudaraan sesama Islam?	
3	Apakah sikap saya mencerminkan cinta Allah dan Rasul-Nya?	
4	Bagaimana cara menjaga kerukunan antar kelompok?	
5	Apakah kelompok kami berusaha menjaga kerukunan?	

6	Apakah diskusi kelompok menumbuhkan sikap cinta diri dan sesama?	
---	--	--

E. Menghubungkan dengan Nilai Panca Cinta

1. Cinta kepada Allah dan Rasul

Tuliskan contoh sikap yang menunjukkan cinta kepada Allah dan Rasul dalam dakwah Rasulullah

di Madinah

No	Contoh Sikap
1	
2	
3	

2. Cinta Tanah Air

Tuliskan contoh sikap yang menunjukkan cinta diri dan sesama di lingkungan sekolah atau rumah.

No	Contoh Sikap
1	
2	
3	

E. Kegiatan Refleksi

Jawablah pertanyaan berikut secara jujur.

1. Berikan 3 contoh menjalin persaudaraan antar umat Islam yang kamu alami?
2. Sebutkan 3 kerukunan antar sesama yang sering kamu praktekan?
3. Apa hikmah atau pelajaran yang dapat kamu petik dalam menjaga persaudaraan dan kerukunan antar sesama?

F. Kesimpulan

Tuliskan kesimpulan dari pembelajaran hari ini.

Lampiran 5: Instrumen Observasi**Lembar Observasi**

Kelas :

Tanggal :

A. Pemanfaatan Teknologi

No	Aspek	Indikator yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Pemanfaatan Teknologi	Guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran SKI.			
2		Guru menggunakan teknologi sesuai tujuan pembelajaran.			
3		Teknologi membantu penyampaian materi SKI.			
4		Guru memanfaatkan LMS (Jelajah Ilmu).			
5		Guru menggunakan multimedia pembelajaran.			
6		Guru menggunakan aplikasi pembelajaran.			
7		Guru memanfaatkan teknologi komunikasi selama pembelajaran.			

B. Metode Pembelajaran

No	Aspek	Indikator yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Metode	Guru menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi.			
2		Metode disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.			
3		Teknologi mendukung pelaksanaan metode pembelajaran.			
4		Guru memadukan pembelajaran tatap muka dengan teknologi.			

C. Media Pembelajaran

No	Aspek	Indikator yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Media	Guru menggunakan media pembelajaran.			
2		Media sesuai materi SKI.			

3		Guru menggunakan media audio.			
4		Guru menggunakan media visual.			
5		Guru menggunakan media audio visual.			
6		Guru menggunakan multimedia interaktif.			

D. Interaksi

No	Aspek	Indikator yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Interaksi	Terjadi interaksi guru dengan peserta didik.			
2		Terjadi interaksi antarpeserta didik.			
3		Peserta didik berinteraksi dengan media pembelajaran.			
4		Teknologi mendukung interaksi pembelajaran.			

E. Pembelajaran SKI

No	Aspek	Indikator yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Pembelajaran SKI	Pembelajaran SKI dilaksanakan sesuai tujuan.			
2		Guru menyampaikan materi SKI menggunakan teknologi.			
3		Guru menanamkan nilai-nilai keteladanan dalam pembelajaran.			
4		Peserta didik memahami materi melalui teknologi.			

F. Kelas Digital

No	Aspek	Indikator yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Kelas Digital	Pembelajaran dilaksanakan di kelas digital.			
2		Perangkat teknologi digunakan selama pembelajaran.			
3		Guru melakukan evaluasi pembelajaran menggunakan teknologi.			
4		Kelas digital mendukung proses pembelajaran SKI.			

Lampiran 6 : Instrumen Wawancara

Pedoman Wawancara Guru

Hari/Tanggal :

Tempat :

Aspek Teori	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Pemanfaatan Teknologi	Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran	Bagaimana Bapak memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran SKI di kelas digital?	
	Tujuan pemanfaatan teknologi	Apa tujuan Bapak memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran SKI?	
	Manfaat pemanfaatan teknologi	Menurut Bapak, apa manfaat penggunaan teknologi dalam pembelajaran SKI?	
	Fungsi teknologi dalam pembelajaran	Menurut Bapak, bagaimana fungsi teknologi dalam mendukung proses pembelajaran SKI?	
	Efektivitas pemanfaatan teknologi	Menurut Bapak, apakah penggunaan teknologi membuat proses pembelajaran SKI menjadi lebih efektif? Mengapa?	
	Learning Management System (LMS)	Bagaimana Bapak memanfaatkan LMS (Jelajah Ilmu) dalam pembelajaran SKI?	
	Multimedia pembelajaran	Multimedia apa saja yang digunakan dalam pembelajaran SKI dan bagaimana penggunaannya?	
	Aplikasi pembelajaran	Aplikasi pembelajaran apa saja yang digunakan selain LMS? Bagaimana penggunaannya dalam pembelajaran SKI?	
	Teknologi komunikasi	Bagaimana teknologi komunikasi dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran SKI?	
Aspek Teori	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Metode Pembelajaran Berbasis teknologi	Pemilihan metode pembelajaran berbasis teknologi	Bagaimana Bapak menentukan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran SKI di kelas digital?	
	Penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi	Bagaimana Bapak menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi pada pembelajaran SKI?	

	Pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan metode	Bagaimana teknologi dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan metode pembelajaran yang digunakan?	
	Penerapan blended learning	Apakah Bapak menerapkan blended learning dalam pembelajaran SKI? Bagaimana pelaksanaannya?	
		Metode pembelajaran apa saja yang biasa bapak gunakan dalam pembelajaran ski kelas digital?	

Aspek Teori	Indikator	Wawancara	Jawaban
Media Pembelajaran	Penggunaan media pembelajaran	Media pembelajaran apa saja yang Bapak gunakan dalam pembelajaran SKI di kelas digital?	
	Pemilihan media pembelajaran	Bagaimana Bapak menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi SKI?	
	Penggunaan media audio, visual, audio visual, dan multimedia interaktif	Jenis media apa yang paling sering Bapak gunakan (audio, visual, audio visual, atau multimedia interaktif)? Mengapa memilih media tersebut?	
	Pemanfaatan media pembelajaran	Bagaimana media pembelajaran dimanfaatkan untuk membantu penyampaian materi SKI di kelas digital?	
	Fungsi media pembelajaran	Menurut Bapak, bagaimana media pembelajaran membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi SKI?	
Aspek Teori	Indikator	Wawancara	Jawaban
Interaksi	Interaksi guru dengan peserta didik	Bagaimana interaksi antara Bapak dengan peserta didik selama pembelajaran SKI berbasis teknologi di kelas digital?	
	Interaksi antarpeserta didik	Bagaimana interaksi antarpeserta didik selama mengikuti pembelajaran SKI berbasis teknologi?	
	Interaksi peserta didik dengan media/teknologi	Bagaimana peserta didik berinteraksi dengan media atau teknologi yang digunakan dalam pembelajaran SKI?	
	Peran teknologi dalam mendukung interaksi pembelajaran	Bagaimana teknologi membantu menciptakan interaksi yang aktif selama proses pembelajaran SKI?	

	Hambatan dalam interaksi pembelajaran	Apakah terdapat kendala dalam interaksi pembelajaran berbasis teknologi? Jika ada, bagaimana cara Bapak mengatasinya?	
Aspek Teori	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Pembelajaran SKI	Pelaksanaan pembelajaran SKI	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas digital yang Bapak ampu?	
	Tujuan pembelajaran SKI	Bagaimana Bapak mengupayakan agar tujuan pembelajaran SKI dapat tercapai melalui pembelajaran di kelas digital?	
	Penyampaian materi SKI	Bagaimana Bapak menyampaikan materi SKI kepada peserta didik dengan memanfaatkan teknologi	
	Penanaman nilai-nilai SKI	Bagaimana Bapak menanamkan nilai-nilai keteladanan dan akhlak melalui pembelajaran SKI berbasis teknologi?	
	Peran pembelajaran SKI	Menurut Bapak bagaimana peran pembelajaran SKI dalam membentuk pengetahuan dan karakter peserta didik di kelas digital?	
Aspek Teori	Indikator	Wawancara	Jawaban
Kelas Digital	Perencanaan pembelajaran di kelas digital	Bagaimana Bapak merencanakan pembelajaran SKI di kelas digital sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung?	
	Pelaksanaan pembelajaran di kelas digital	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas digital dengan memanfaatkan teknologi?	
	Evaluasi pembelajaran di kelas digital	Bagaimana Bapak melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik pada pembelajaran SKI di kelas digital?	
	Penerapan kelas digital dalam pembelajaran	Menurut Bapak, bagaimana penerapan kelas digital mendukung proses pembelajaran SKI?	
Aspek Teori	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Kendala Pemanfaatan Teknologi	Kemampuan peserta didik dalam memahami Perbedaan kemampuan peserta didik	Apakah terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi saat pembelajaran SKI? Apakah perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi dan menggunakan teknologi menjadi kendala dalam pembelajaran SKI?	
	Penggunaan aplikasi pembelajaran	Apakah peserta didik pernah mengalami kesulitan saat menggunakan aplikasi <i>Jelajah Ilmu</i> atau aplikasi pembelajaran lainnya?	

	Ketersediaan jaringan internet	Apakah jaringan internet pernah menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis teknologi?	
	Kendala guru dalam penggunaan teknologi	Apakah Bapak pernah mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi atau media pembelajaran berbasis teknologi?	



Lampiran 7 : Instrumen Wawancara**Pedoman Wawancara Peserta Didik**

Kelas :

Hari/Tanggal :

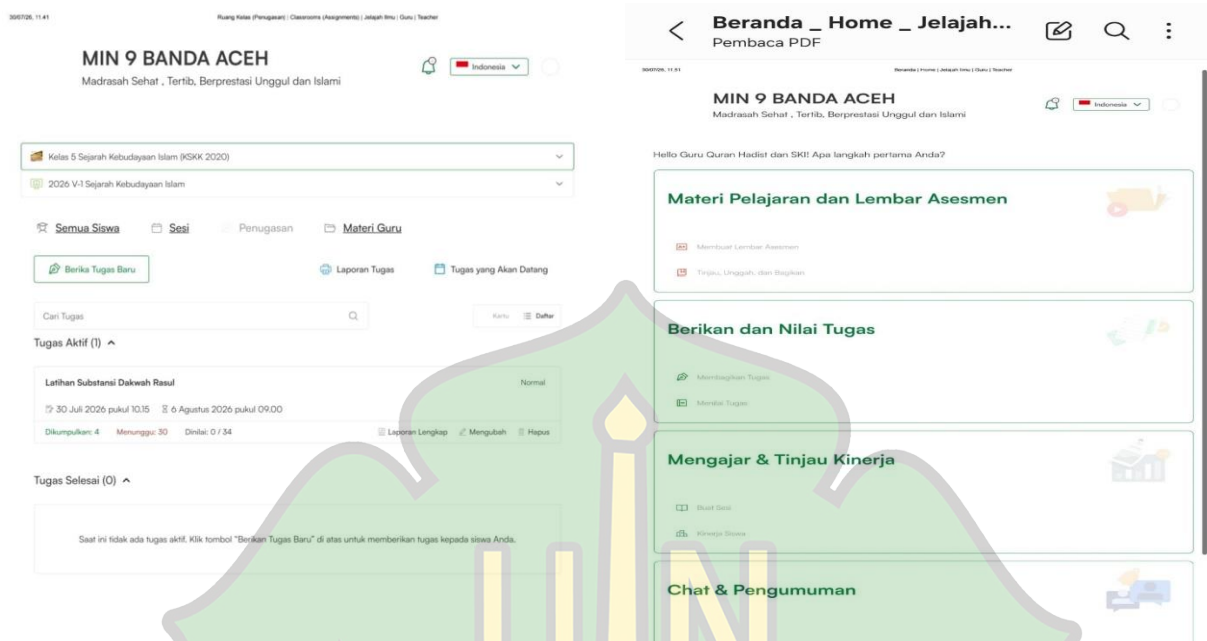
Tempat :

Aspek Teori	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Pemanfaatan Teknologi	Penggunaan teknologi dalam pembelajaran	Saat pelajaran SKI, apakah kalian belajar menggunakan teknologi? Teknologi apa yang biasanya digunakan?	
Pemanfaatan Teknologi	Manfaat penggunaan teknologi	Menurutmu, apakah belajar menggunakan teknologi membuat pelajaran SKI lebih mudah dipahami? Mengapa?	
Pemanfaatan Teknologi	Bentuk pemanfaatan teknologi	Apakah kalian pernah menggunakan Jelajah Ilmu atau aplikasi lain saat pelajaran SKI? Bagaimana cara menggunakannya?	
Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi	Penerapan metode pembelajaran	Saat belajar SKI, biasanya bagaimana cara Bapak/Ibu guru mengajar kalian?	
Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi	Pemanfaatan teknologi dalam metode	Apakah teknologi membantu kalian saat belajar SKI? Coba ceritakan contohnya.	
Media Pembelajaran	Penggunaan media pembelajaran	Media apa yang paling sering digunakan guru saat pelajaran SKI? Misalnya video, gambar, atau presentasi.	
Media Pembelajaran	Manfaat media pembelajaran	Media yang digunakan guru membantu kalian memahami pelajaran SKI atau tidak? Mengapa?	
Interaksi Pembelajaran	Interaksi dengan guru	Saat belajar SKI menggunakan teknologi, apakah kalian bisa bertanya	

		atau berdiskusi dengan guru?	
Interaksi Pembelajaran	Interaksi dengan teman	Apakah kalian sering berdiskusi atau bekerja sama dengan teman saat pelajaran SKI?	
Pembelajaran SKI	Pelaksanaan pembelajaran SKI	Menurutmu, bagaimana pelajaran SKI di kelas digital? Menyenangkan atau tidak? Mengapa?	
Pembelajaran SKI	Pemahaman materi SKI	Apakah penggunaan teknologi membuat kalian lebih mudah memahami materi SKI?	
Kelas Digital	Pelaksanaan pembelajaran di kelas digital	Bagaimana pendapatmu tentang belajar di kelas digital? Apa yang paling kamu sukai?	
Kelas Digital	Kendala pembelajaran di kelas digital	Apakah pernah mengalami kesulitan saat belajar menggunakan teknologi? Kalau pernah, kesulitannya apa?	



Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian



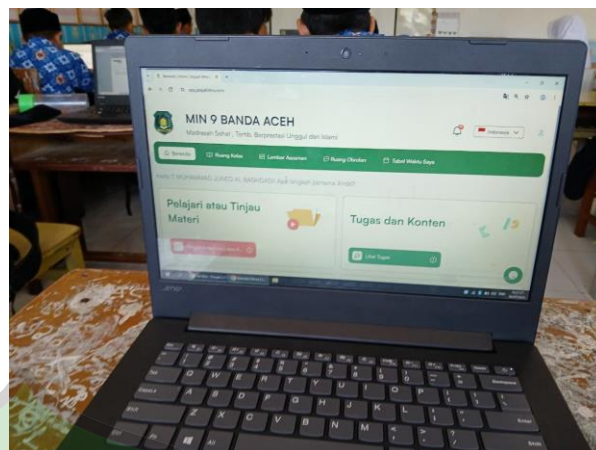
Tampilan Aplikasi Jelajah Ilmu



Pelaksanaan Pembelajaran SKI di Kelas Digital.



Guru Menampilkan Video Pembelajaran melalui Infokus.



Tampilan Aplikasi Jelajah Ilmu pada Laptop Peserta Didik.



Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran SKI



Wawancara Dengan Peserta Didik

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata Diri

Nama : Hafidhatun Syuneina
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/Tanggal Lahir : Sidodadi, 09 Juni 2004
 Alamat : Sidodadi, Kec. Bandar, Kab. Bener Meriah
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Status : Mahasiswa
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
 No.HP : 081218348884
 Email : 220201168@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

SD : SDN Jadi Sepakat Bener Meriah (2010-2016)
 SMP : SMPN 2 Bandar Bener Meriah (2016-2019)
 SMA : SMAN 2 Bandar Bener Meriah (2019-2022)

Data Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Isa
 Pekerjaan Ayah : Petani
 Nama Ibu : Jumaida
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Sidodadi, Kec. Bandar, Kab. Bener Meriah